

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Peranan Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Kinerja Perusahaan	Febrian Eka Candra Wicaksana, Tantina Haryati (2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas dan efisiensi operasional, serta memastikan bahwa kegiatan perusahaan sesuai dengan kebijakan yang terdapat pada perusahaan tersebut.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa audit operasional dan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Menggunakan metode analisis data kualitatif dan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen	Menggunakan audit operasional dan pengendalian internal sebagai variabel independen.
2.	Pengaruh Eksistensi Operation	Pranata Simanjutak, Zulkipli (2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan	Menggunakan variabel yang sama yaitu	Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang

	Controller (Audit Internal) Terhadap Kinerja Perusahaan PT Ladang Garam Nasional		mengetahui pengaruh eksistensi operation controller (audit internal) terhadap kinerja perusahaan PT. Ladang Garam Nasional.	bahwa internal audit memiliki pengaruh terhadap meningkatkannya kinerja perusahaan.	Internal Audit sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen.	menggunakan data primer berupa kuesioner dalam pengumpulan data.
3.	Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan	Rahayuningsih, Cornellius Nathanael Hartanto, Ratna Sefitriya, Erlina Manurung (2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis internal terhadap kinerja pada perusahaan perbankan yang ada di Indonesia pengaruh dari adanya audit.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa internal audit dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Menggunakan variabel independen internal audit dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian dilakukan disektor perbankan.

4.	Pengaruh Fungsi Audit Internal dan Fungsi Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Inkomas Lestari	Sri Muryanti, Minto Yuwono (2024)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fungsi Audit Internal dan fungsi Manajemen Risiko terhadap kinerja perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa fungsi internal audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara parsial.	Menggunakan variabel yang sama yaitu Internal Audit sebagai variabel independen dan Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.
5.	Peranan Internal Auditing Dan Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan PT. Berkah Djamal Perbaungan	Enika Diana Batubara, Yenni Ramadhani Harahap, Sri Hartini, Muhammad Nursidin (2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peranan internal auditing dan pengendalian internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan internal auditing dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

6.	Analisis Fungsi dan Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan RS Karya Bakti	Khairil Anshari, Yurmaini, Ainun Mardiah Rambe, Rahmadiyah Wahyuni (2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis apakah kebijakan, prosedur, dan kegiatan pelayanan kesehatan sudah mencapai tujuan yang diterapkan manajemen dan apakah tujuan tersebut dicapai dengan cara yang terbaik dan ekonomis.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa RS Karya Bakti belum berperan aktif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena belum ada audit khusus yang berperan untuk mengaudit segala aktivitas operasional rumah sakit.	Menggunakan variabel independen internal audit dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan objek RS Karya Bakti sedangkan penelitian ini yang akan dilakukan pada tahun 2025 dengan objek PT Garam.
7.	Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan	Nikita Nitri Pratiwi, Novi Darmanyanti (2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh audit operasional dan	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa audit operasional berpengaruh	Menggunakan variabel yang sama Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

	(Studi Kasus Pada UD. Cipta Karya Abadi Lamongan)		pengendalian intern terhadap kinerja perusahaan.	positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada UD Cipta Karya Abadi Lamongan.		
8.	Peran Audit Internal dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan	Novi Natalia Padang (2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan tingkat kontribusi teoritis audit internal terhadap tata kelola perusahaan.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa audit internal berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang efektif.	Menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menggunakan tata kelola perusahaan sebagai variabel dependen.
9.	Implementasi Audit Internal Untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pada Perusahaan	Yeni Rahmawati (2023)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi audit internal	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi audit internal untuk meningkatkan	Menggunakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023 dengan objek Perumda Tirtawening Kota Bandung

	Umum Daerah (Perumda) Tirtawening Kota Bandung.		pada Perumda Tirtawening Kota Bandung.	efektivitas kinerja pada Perumda Tirtawening Kota Bandung sudah baik karena sudah mencakup pada seluruh bagian.		sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2025 dengan objek PT Garam.
10.	Analisis Implementasi Audit Internal Terhadap Kinerja Berdasarkan Perspektif Karyawan	A. Alhifni, Warizal, Musbihin, B.Ahwarumi (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan audit internal pada BMT Sunan Drajat.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa implementasi audit internal telah sesuai dengan fungsi auditor internal sebagai konsultan dan katalis.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Menggunakan perspektif karyawan sebagai pendukung.

11.	Analisis Peran Internal Audit Dalam Mengawal Good Corporate Governance (Studi Kasus Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut)	Bintang Alief Pratama (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Internal Audit Dalam Mengawal Good Corporate Governance Pada PT Surabaya Industrial Estate Rungkut.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa, internal audit perusahaan telah berpesan cukup baik dalam proses pemberian nilai tambah (<i>value added</i>) bagi perusahaan	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menggunakan GCG sebagai variabel dependen.
12.	Analisa Peran Auditor Internal terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus	Deddy Edriansah, Dian A.S. Parawansa, Idayanti Nursyamsi.(2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Peran Auditor Internal secara parsial terhadap kinerja PT Semen Tonasa.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa peran auditor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja PT Semen Tonasa yang	Menggunakan variabel independen Internal Aduit dan variabel dependen kinerja perusahaan.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

	pada PT Semen Tonasa)			dimediasi oleh variabel pengendalian internal.		
13.	Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengawal Tata Kelola Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara XI)	Handy Muhammad Felix (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengawasan tata kelola perusahaan pada PT Perkebunan Nusantara XI.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan sudah berjalan dengan baik dan memberikan nilai tambah (<i>value added</i>) bagi internal audit.	menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menggunakan GCG sebagai variabel independen.
14.	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Audit Internal Terhadap Kinerja	Galuh Ayu Putri (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tata kelola	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa audit internal berpengaruh	Menggunakan variabel yang sama yaitu Internal Audit sebagai variabel independen dan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif.

	Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi		perusahaan yang meliputi independensi komite audit, kompetensi tim audit, ukuran komite audit, dan intensitas rapat terhadap kinerja perusahaan jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Kinerja Perusahaan sebagai variabel dependen.	
15.	Peranan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan	Maya Sartika Sinaga, Ratna Dina Marviana (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran audit internal terhadap kinerja perusahaan	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa fungsi audit internal adalah memberika saran tindak lanjut untuk mencapai	Menggunakan metode analisis data kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi.	Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 dengan objek PT Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan sedangkan penelitian yang

			pada PT. Perkebunan Nusantara III.	tujuan perusahaan secara efisien dan efektif atas temuan audit.		akan dilakukan pada tahun 2025 dengan objek PT Garam.
16.	Analisis Peran Internal Audit dalam Mengawal Manajemen Risiko (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara XI)	Urim Sorta Simatupang (2022)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah peran audit internal di PT. Perkebunan Nusantara XI telah menjalankan Manajemen Risiko dengan baik.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XI terdapat beberapa risiko yang terjadi seperti risiko laba rugi tidak tercapai secara korporat.	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Menggunakan manajemen risiko sebagai variabel dependen.
17.	Efektivitas Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada	Harum Susanti, Wirawan Suhaedi, Nur Fitriah (2021)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal,	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa profesionalisme auditor internal tidak memiliki	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode analisis kuantitatif.

	Perusahaan PDAM Giri Menang)		kualitas audit, dan sistem pengendalian internal terhadap kinerja perusahaan pada PDAM Giri Menang Mataram.	pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan untuk variabel kualitas audit dan sistem pengendalian internal menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan.		
18.	Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	Mutiara Nuru Syifa (2021)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pemantauan berkelanjutan yang dilakukan oleh audit internal agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dan	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa audit internal memiliki hubungan positif dengan kinerja perusahaan dan memiliki pengaruh untuk kinerja perusahaan.	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer berupa kuesioner dalam pengumpulan data.

			memuaskan seluruh pihak yang berkepentingan.			
19.	Peran Audit Internal Serta Faktor-Faktor Pendukung Terhadap Pengendalian Internal dan Kinerja Perusahaan	Hairul Anam, Raja Vanaldo Boang Manalu, Elisabeth (2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran audit internal dan faktor-faktor pendukung terhadap pengendalian dan kinerja perusahaan PT UBJOM Kaltim Teluk Balikpapan.	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Menggunakan internal audit sebagai variabel independen dan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.	Menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer berupa kuesioner dalam pengumpulan data.
20.	Analisis Peran Auditor Internal dalam Meningkatkan	Muhammad Rafi Habiburrahman (2020)	Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis	Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa peran	Menggunakan metode analisis data kualitatif, metode	Penelitian ini menggunakan kinerja organisasi sebagai variabel

	Kinerja Organisasi pada Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung		fungsi auditor internal sebagai pengawas untuk memastikan kegiatan internal berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan, sehingga auditor internal diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi.	Satuan Pemeriksaan Internal (SPI) dalam meningkatkan kinerja organisasi di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung sudah baik karena sudah mencakup seluruh bagian dan pelaksanaannya sudah sesuai .dengan standar, dan secara tidak langsung unit SPI turut membantu dalam meningkatkan penilaian akreditasi.	pengumpulan data menggunakan observasi.	dependen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen.
--	--	--	---	---	---	--

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN
Internal Audit yang Bernilai Tambah: Sebagai Konsultan	
1.	Bagaimana Anda mengecek bahwa responsibilitas manajemen produksi garam telah dijalankan, yakni bahwa mereka memang telah menetapkan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang spesifik untuk menghadapi risiko cuaca?
2.	Sejauh mana Anda mengevaluasi bahwa semua pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja padang garam, pemegang saham minoritas) diperlakukan secara fairness termasuk dalam pengambilan keputusan manajemen produksi ketika cuaca buruk atau produksi rendah?
3.	Sejauh mana manajemen produksi garam dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil ketika terjadi produksi yang fluktuatif karena kondisi cuaca (misalnya penundaan panen, stagnasi pengeringan)?
4.	Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca dan produksi (misalnya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) berfungsi secara real-time atau periodik sebagai bagian dari rangka pengendalian risiko?
Sebagai Pendamping	
1.	Bagaimana auditor mengecek bahwa manajemen telah menetapkan dan menjalankan strategi respon terhadap risiko cuaca (mitigasi, adaptasi, pemindahan risiko) dan bagaimana Anda menilai efektivitas kontrol tersebut?
2.	Bagaimana Anda memberikan insight atau rekomendasi value-added kepada manajemen agar dapat mengurangi ketergantungan terhadap kondisi cuaca dan meningkatkan stabilitas produksi garam?
Sebagai Pengendali	
1.	Bagaimana Anda sebagai auditor memberikan nilai tambah (value added) melalui rekomendasi yang bukan hanya memperbaiki kontrol dan kepatuhan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di unit produksi garam yang rentan cuaca?
2.	Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal di unit produksi garam mencakup faktor-cuaca (misalnya curah hujan, kelembapan, angin) yang mempengaruhi proses evaporasi dan panen garam?
Tata Kelola	

1.	Bagaimana Anda, mengevaluasi tingkat transparansi di unit produksi garam mengenai pengaruh cuaca dan variabilitas produksi (misalnya pengumpulan data curah hujan, penguapan, pengaruh pasang surut)?
2.	Dalam peran Anda, bagaimana Anda menilai independensi fungsi audit internal dalam menilai risiko cuaca dan kerugian produksi (misalnya auditor bebas memilih lingkup audit terkait produksi dan risiko cuaca) tanpa campur tangan manajemen lapangan?
3.	Mengenai manajemen risiko, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen telah mengidentifikasi, mengukur, dan memprioritaskan risiko-cuaca spesifik yang berdampak pada produksi garam (misalnya hujan mendadak, banjir air laut, kekeringan panjang)?
4.	Dalam sistem pengendalian internal, bagaimana auditor memverifikasi bahwa terdapat kontrol utama (key controls) yang memadai untuk memantau kondisi cuaca dan produksi garam (misalnya sistem monitoring curah hujan, sistem pelaporan gangguan produksi, backup rencana operasional)?
5.	Ketika produksi berfluktuasi drastis karena cuaca, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen melakukan pelaporan yang tepat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi tersebut (mendukung transparansi), dan bagaimana Anda menilai sistem pengendalian pelaporan tersebut?
Manajemen Risiko	
1.	Bagaimana Anda mengevaluasi proses identifikasi risiko cuaca (misalnya hujan tak terduga, angin kencang, pasang surut laut) yang dapat mengganggu produksi garam?
2.	Sejauh mana Anda menilai bahwa manajemen telah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam (misalnya kehilangan hasil, keterlambatan panen, kerusakan fasilitas) dan bagaimana Anda memverifikasi hal tersebut?
3.	Bagaimana Anda mengecek bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko cuaca telah ditetapkan (misalnya penundaan musim panen, pelindung kolam garam, sistem pengeringan alternatif) dan dijalankan secara efektif oleh unit produksi?
4.	Dalam audit Anda, bagaimana Anda menilai kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara tiba-tiba (misalnya badai, banjir laut) dan apakah terdapat rencana kontinjensi yang memadai?

5.	Apakah Anda menilai efektivitas respons manajemen ketika risiko cuaca terwujud, (misalnya produksi menurun karena hujan tak terduga) dan bagaimana auditor memverifikasi bahwa tindakan korektif telah diambil dan dievaluasi ulang?
6.	Dalam proses audit, bagaimana Anda memeriksa bahwa seluruh pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja lapangan, pemasok) telah mempertimbangkan risiko cuaca dan dampaknya terhadap rantai nilai produksi garam?
7.	Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal terkait risiko cuaca (misalnya pemeliharaan fasilitas panen, pelatihan petugas, pengaturan jadwal produksi) sudah memadai dan berjalan konsisten sesuai dengan standar perusahaan?
8.	Apakah Anda menilai bahwa auditor sendiri memiliki akses, independensi, dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit aspek risiko cuaca dalam produksi garam, termasuk apakah lingkup audit mencakup faktor cuaca dan adaptasi teknologi produksi?
Pengendalian	
1.	Apakah Anda memeriksa desain dan implementasi kontrol utama (key controls) seperti sistem monitoring meteorologi, pengaturan jadwal produksi sesuai cuaca, dan pemeliharaan kolam garam? Jelaskan bagaimana Anda melakukannya.
2.	Bagaimana Anda memverifikasi bahwa data kondisi cuaca dan produksi garam dicatat secara akurat, dilaporkan tepat waktu, dan digunakan sebagai umpan balik dalam pengendalian internal?
3.	Dalam pengendalian internal terkait cuaca, bagaimana Anda menilai bahwa manajemen telah menetapkan prosedur atau SOP yang mengatur tindakan bila cuaca buruk terjadi dan apakah kontrol tersebut dijalankan secara konsisten?
4.	Bagaimana Anda memeriksa bahwa ada mekanisme pemantauan dan pelaporan yang efektif apabila terjadi penyimpangan produksi akibat cuaca dan bahwa laporan tersebut ditindaklanjuti oleh manajemen?
5.	Apakah Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal mengukur dan mengevaluasi efektivitas tindakan mitigasi cuaca, seperti diversifikasi area pengeringan, proteksi kolam garam, atau teknologi pengering alternatif? Jika ya, bagaimana?

6.	Bagaimana Anda menilai bahwa sistem pengendalian internal memungkinkan adaptasi proaktif terhadap perubahan cuaca, bukan hanya reaksi setelah kejadian sehingga produksi garam menjadi lebih stabil?
7.	Dalam audit Anda, bagaimana Anda memastikan bahwa pengendalian internal menyertakan pelatihan petugas produksi, pemeliharaan fasilitas, dan kesiapsiagaan terhadap kondisi cuaca ekstrem yang dapat mengganggu proses penguapan garam?
8.	Bagaimana Anda memverifikasi bahwa pengendalian internal tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga mempertimbangkan keselamatan dan keberlanjutan aktivitas garam ketika cuaca ekstrem terjadi (misalnya banjir laut, angin kencang, hujan berkepanjangan)?
9.	Sebagai auditor, bagaimana Anda memberikan rekomendasi value-added terkait penguatan pengendalian internal dalam menghadapi ketergantungan cuaca di produksi garam dan bagaimana Anda mengevaluasi apakah rekomendasi tersebut telah diimplementasikan?

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Nama : S (Informan 1)
 Jabatan : Staff SPI
 Hari, Tanggal : Kamis, 04 November 2025

NO	PERTANYAAN
Internal Audit Sebagai Konsultan	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengecek bahwa responsibilitas manajemen produksi garam telah dijalankan, yakni bahwa mereka memang telah menetapkan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang spesifik untuk menghadapi risiko cuaca? Jawaban: Cuaca memang tidak bisa dihindari tetapi bisa di minimalisir melewati prediksi. Cara pengecekan respon manajemen produksi di awali dengan kebijakan manajemen stock, apakah dijual langsung atau tidak, yang kedua biaya apakah biaya di kelola dengan baik, karena jika tidak dikelola dengan baik harga pokok penjualan (hpp) akan menjadi tinggi. Jadi jika sudah di prediksi cuaca akan tidak bagus semua biaya akan di kurangi, seperti investasi ladang garam yang direncanakan 20 Milyar, ketika cuaca di prediksi buruk maka nilai investasi akan dikurangi menjadi 15 Milyar bahkan bisa sampai 5 Milyar.
2.	Pertanyaan: Sejauh mana Anda mengevaluasi bahwa semua pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja padang garam, pemegang saham minoritas) diperlakukan secara fairness termasuk dalam pengambilan keputusan manajemen produksi ketika cuaca buruk atau produksi rendah? Jawaban: Keputusan diambil ketika cuaca sangat ekstrim proses panen bisa di tunda bahkan di hentikan. Untuk mengantisipasi kerugian yang besar, langkah yang diambil berdasarkan prediksi kemarau yang cenderung basah, unit produksi akan menyesuaikan atau mengurangi biaya investasi/anggaran pada ladang garam. Karena apabila biaya ladang garam di investasikan besar sedangkan hasil yang diperoleh sedikit atau bahkan gagal akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
3.	Pertanyaan: Sejauh mana manajemen produksi garam dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil ketika terjadi produksi yang fluktuatif karena kondisi cuaca (misalnya penundaan panen, stagnasi pengeringan)? Jawaban: Keputusan diambil ketika cuaca sangat ekstrim proses panen bisa di tunda bahkan di hentikan. Untuk mengantisipasi kerugian yang besar, langkah yang diambil berdasarkan prediksi kemarau yang cenderung basah,

	unit produksi akan menyesuaikan atau mengurangi biaya investasi/anggaran pada ladang garam. Karena apabila biaya ladang garam di investasikan besar sedangkan hasil yang diperoleh sedikit atau bahkan gagal akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
4.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca dan produksi (misalnya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) berfungsi secara real-time atau periodik sebagai bagian dari rangka pengendalian risiko? Jawaban: Sebagai Auditor, saya menyimpulkan bahwa sistem pemantauan cuaca dan produksi harus diaudit secara berkelanjutan (continuous audit) untuk memastikan kontrol risiko berfungsi. Saya memverifikasi keandalan sensor, kecocokan data dengan tolok ukur eksternal, mekanisme pelaporan (real-time atau periodik), dan adanya proses respons terhadap anomali. Audit seperti ini memastikan bahwa sistem bukan sekadar formalitas, tetapi aktif mendeteksi risiko dan memberi manajemen umpan balik cepat untuk mitigasi.
Internal Audit Sebagai Pendamping	
1.	Pertanyaan: Bagaimana auditor mengecek bahwa manajemen telah menetapkan dan menjalankan strategi respon terhadap risiko cuaca (mitigasi, adaptasi, pemindahan risiko) dan bagaimana Anda menilai efektivitas kontrol tersebut? Jawaban: Ketika risiko cuaca sudah di mitigasi yang secara normal produksi 400.000 ribu ton menjadi 200.000 ribu ton solusi yang dilakukan adalah melalui rekayasa cuaca, menggunakan teknologi dan impor untuk solusi jangka pendeknya. Untuk rekayasa cuaca adalah menurunkan hujan lebih cepat sebelum hujan turun di area pegaraman, lalu untuk solusi selanjutnya adalah menggunakan teknologi MVR (Mechanical Vapor Recompression), mesin ini tidak memerlukan matahari, dan bisa memproduksi garam dalam hitungan jam. Untuk impor dilakukan ketika kebutuhan garam nasional sangat kurang tetapi kekurangan dari impor ini terkadang kandungan NaCl tinggi dan tidak cocok untuk garam konsumsi, normalnya garam yang bagus untuk di konsumsi NaCl 95%-97%, jika lebih dari itu bisa membahayakan tubuh manusia. Untuk solusi jangka panjangnya adalah manajemen stock.
2.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memberikan insight atau rekomendasi value-added kepada manajemen agar dapat mengurangi ketergantungan terhadap kondisi cuaca dan meningkatkan stabilitas produksi garam? Jawaban: Auditor merekomendasikan untuk mengadaptasi teknologi agar produksi lebih optimal, sebenarnya untuk mengurangi ketergantungan cuaca

	umumnya ada 3 menurut PP No 17 Tahun 2025 Tentang Swasembada Garam.
Internal Audit Sebagai Pengendali	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda sebagai auditor memberikan nilai tambah (value added) melalui rekomendasi yang bukan hanya memperbaiki kontrol dan kepatuhan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di unit produksi garam yang rentan cuaca? Jawaban: Sebagai auditor rekomendasi yang diberikan adalah manajemen stock, investasi, biaya, rekayasa cuaca, memperbarui teknologi (MVR). Contoh seperti tahun 2025 ini hasil panen rendah, stock untuk bulan januari sampai mei harus di manage dengan baik, tidak langsung di jual semuanya, misalnya ada pemasok pada musim normal beli garam 1000 ton, pada saat musim tidak normal hanya bisa menjual ke pemasok 200-500 ton saja.
2.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal di unit produksi garam mencakup faktor-cuaca (misalnya curah hujan, kelembapan, angin) yang mempengaruhi proses evaporasi dan panen garam? Jawaban: : Mengevaluasinya melalui laporan cuaca, contohnya terkait curah hujan diatas 50mm mempengaruhi evaporasi sehingga pembentukan kristal garam bisa atau tidak dapat terjadi, kalau dibawah 50mm masih bisa untuk di panen. Jadi kalau sudah teralihat tanda-tanda hujan mau turun garam yang sudah jadi harus segera diambil meskipun kualitasnya dibawah standar.
Tata Kelola	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda, mengevaluasi tingkat transparansi di unit produksi garam mengenai pengaruh cuaca dan variabilitas produksi (misalnya pengumpulan data curah hujan, penguapan, pengaruh pasang surut)? Jawaban: Secara garis besarnya, unit produksi melaporkan ke unit manajemen risiko atas laporan cuaca yang kemudian di petakan, dengan berpedoman data internal cuaca selama 20 terakhir dan data eksternal (BMKG). Data tersebut digunakan untuk menganalisis kesamaan musim, misalnya musim di tahun 2025 dilihat dari siklus 5 tahun kebelakang sama dengan musim ditahun 2021 mengalami musim kemarau basah yang berdampak pada penurunan produksi dikarenakan curah hujan yang masih intense saat musim kemarau. Dari data tersebut dicocokkan kembali dengan data eksternal (BMKG) dan mempunyai kesamaan. Maka dari unit produksi tidak berekspetasi tinggi untuk hasil panen di tahun 2025 karena proses penguapan terganggu. Sebagai auditor bertugas untuk mereminder ke unit

	produksi mengenai anggaran agar disesuaikan kembali dan manajemen stock di kontrol agar tidak terjadi kekurangan bahan baku.
2.	Pertanyaan: Dalam peran Anda, bagaimana Anda menilai independensi fungsi audit internal dalam menilai risiko cuaca dan kerugian produksi (misalnya auditor bebas memilih lingkup audit terkait produksi dan risiko cuaca) tanpa campur tangan manajemen lapangan? Jawaban: Auditor di perusahaan sangat independen, karena faktor produksi yang dipengaruhi cuaca itu tidak perlu ditutupi dan semua karyawan bisa cek. Apabila terjadi masalah yang diakibatkan cuaca bahkan produksi auditor tetap melaporkan hasil yang nyata tanpa adanya yang ditutupi meskipun ada kepentingan lain yang ikut campur atau mencegah.
3.	Pertanyaan: Mengenai manajemen risiko, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen telah mengidentifikasi, mengukur, dan memprioritaskan risiko-cuaca spesifik yang berdampak pada produksi garam (misalnya hujan mendadak, banjir air laut, kekeringan panjang)? Jawaban: Sebagai auditor ketika memeriksa risiko berpedoman pada data internal perusahaan (siklus musim) dan eksternal (BMKG) untuk membuktikan bahwasannya laporan dari unit manajemen risiko mengidentifikasi risiko dengan benar dan akurat seperti ketika cuaca normal target produksi 400.000 ton dan tercapai dengan didukung data yang ada dan terbukti cuaca normal berarti bisa dikatakan target tersebut benar adanya, tetapi ketika cuaca sedang buruk dan dari unit manajemen risiko melaporkan penurunan target produksi sebagai risiko, maka dari auditor akan membandingkan data internal (siklus cuaca) dan data eksternal (BMKG) untuk membuktikan benar atau tidak faktor cuaca tersebut akan mengakibatkan penurunan target produksi, jika terbukti benar maka risiko sudah diidentifikasi dengan benar.
4.	Pertanyaan: Dalam sistem pengendalian internal, bagaimana auditor memverifikasi bahwa terdapat kontrol utama (key controls) yang memadai untuk memantau kondisi cuaca dan produksi garam (misalnya sistem monitoring curah hujan, sistem pelaporan gangguan produksi, backup rencana operasional)? Jawaban: Selain melihat data internal (data cuaca), unit produksi memantau cuaca menggunakan alat ukur cuaca, hasil dari monitoring tersebut dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan. Alat ukur cuaca ini digunakan untuk mengukur kelembapan udara dan monitoring curah hujan yang jatuh di daerah tersebut itu untuk internal perusahaan. Selain itu perusahaan juga memantau ramalan cuaca BMKG untuk data cuaca harian,

	mingguan dan bulanan. Perusahaan pernah meleset dalam memperkirakan hujan dari data BMKG menyebutkan besok tidak hujan dan ternyata fakta yang terjadi adalah turun hujan. Terkait back up rencana operasional yang dilakukan perusahaan ketika terjadi seperti itu lagi adalah saat panen garam langsung dibawa ke gudang untuk ditiriskan supaya garam tidak kena hujan, back up operasional selanjutnya adalah perusahaan tidak mengejar kualitas tapi kuantitas, jadi pada saat panen terlihat mau hujan pekerja akan segera mengangkut garam yang siap di panen. Kualitas garam di PT Garam sendiri ada 4 yaitu, Premium, P, PS, dan M.
5.	Pertanyaan: Ketika produksi berfluktuasi drastis karena cuaca, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen melakukan pelaporan yang tepat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi tersebut (mendukung transparansi), dan bagaimana Anda menilai sistem pengendalian pelaporan tersebut? Jawaban: Sebagai auditor menilai bahwa manajemen sudah sangat transparan ketika melakukan pelaporan terkait fluktuasi produksi karena cuaca, didukung dengan laporan dari manajemen risiko dan didukung lagi dengan data BMKG.
Manajemen Risiko	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengevaluasi proses identifikasi risiko cuaca (misalnya hujan tak terduga, angin kencang, pasang surut laut) yang dapat mengganggu produksi garam? Jawaban: Sebagai auditor evaluasi terhadap identifikasi risiko adalah melihat solusi dari unit manajemen risiko itu dijalankan. Ketika terjadi musim tidak normal seperti kemarau basah, upgrade teknologi itu sangat diperlukan contohnya seperti mesin MVR. Mesin MVR akan diterapkan di pegaraman PT Garam tapi di wilayah Gresik, karena di wilayah Sumenep jauh dari sumber energi dan risiko mati listrik di daerah Sumenep lebih besar.
2.	Pertanyaan: Sejauh mana Anda menilai bahwa manajemen telah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam (misalnya kehilangan hasil, keterlambatan panen, kerusakan fasilitas) dan bagaimana Anda memverifikasi hal tersebut? Jawaban: Sebagai auditor, saya menilai bahwa manajemen sudah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam dengan cukup baik, terdapat sistem pemetaan risiko (risk register), dan risiko cuaca telah diidentifikasi sebagai risiko operasional penting. Namun, proses analisis

	skenario untuk skenario cuaca yang sangat ekstrem masih perlu diperdalam agar manajemen bisa lebih siap menghadapi kemungkinan terburuk.
3.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengecek bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko cuaca telah ditetapkan (misalnya penundaan musim panen, pelindung kolam garam, sistem pengeringan alternatif) dan dijalankan secara efektif oleh unit produksi? Jawaban: Untuk mengecek kebijakan dan prosedur manajemen risiko melihat dari daftar identifikasi risiko yang ada, contohnya ketika mengaudit unit produksi auditor memastikan sudah atau belum solusi dijalankan dan disertai dengan bukti yang valid.
4.	Pertanyaan: Dalam audit Anda, bagaimana Anda menilai kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara tiba-tiba (misalnya badai, banjir laut) dan apakah terdapat rencana kontinjensi yang memadai? Jawaban: Untuk menilai kesiapan organisasi sebagai auditor menilai kesiapan berawal dari mitigasi risiko. Tetapi untuk case banjir dan badai seroja, untuk kesiapan organisasi menghadapi badai pada saat itu tidak ada. Kalau untuk menghadapi cuaca ekstrim ada dengan mengendalikan manajemen investasi, manajemen biaya dan manajemen stock.
5.	Pertanyaan: Apakah Anda menilai efektivitas respons manajemen ketika risiko cuaca terwujud, (misalnya produksi menurun karena hujan tak terduga) dan bagaimana auditor memverifikasi bahwa tindakan korektif telah diambil dan dievaluasi ulang? Jawaban: Saya menilainya dari laporan manajemen risiko auditor menyarankan untuk membuat laporan harian terhadap terkait pengukuran cuaca seperti curah hujan, kelembapan dan kecepatan angin dan memverifikasi fakta yang ada.
6.	Pertanyaan: Dalam proses audit, bagaimana Anda memeriksa bahwa seluruh pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja lapangan, pemasok) telah mempertimbangkan risiko cuaca dan dampaknya terhadap rantai nilai produksi garam? Jawaban: Untuk pekerja lapangannya terkait dengan dampak yang ada, pekerja lapangan sudah tau ketika cuaca buruk hasilnya tidak sebanyak dengan ketika cuaca normal. Sedangkan untuk pemasok akan kesulitan karena ketika rantai produksi garam tidak optimal, maka garam yang di jual juga tidak banyak seperti biasanya, bahkan garam dengan kualitas rendah akan di beli jika pemasok tetap membutuhkan garam yang banyak. Dampak untuk petani garam sendiri ketika mengalami cuaca tidak normal umumnya

	mereka akan menimbun hasil panennya dan tidak di jual, sedangkan dampak untuk pekerja lapangan adalah ketika menghadapi cuaca yang tidak normal maka pendapatan/upah kerjanya juga akan berkurang karena mereka dibayar berdasarkan tonase.
7.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal terkait risiko cuaca (misalnya pemeliharaan fasilitas panen, pelatihan petugas, pengaturan jadwal produksi) sudah memadai dan berjalan konsisten sesuai dengan standar perusahaan? Jawaban: Untuk mengevaluasi pengendalian internal dilihat dari RKAP misalnya untuk pemeliharaan lahan panen ketika musim normal biaya yang di keluarkan 50 M tapi untuk tahun ini di prediksi kemarau basah di kurangi untuk mengoptimalkan biaya. Untuk ini terkait jumlah pekerja lapangan (borongan) kalau normal butuh 400 orang, kalau tidak normal di kurangi juga. Untuk jadwal produksi yang normalnya 7 hari di ambil belum ada 7 hari sudah di ambil untuk menghindari garam larut lagi.
8.	Pertanyaan: Apakah Anda menilai bahwa auditor sendiri memiliki akses, independensi, dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit aspek risiko cuaca dalam produksi garam, termasuk apakah lingkup audit mencakup faktor cuaca dan adaptasi teknologi produksi? Jawaban: Sebagai auditor fakta yang di hadapi dilapangan sudah memiliki akses, independensi diberlakukan, dan untuk kompetensi ini bukan yang keahlian khusus terkait cuaca tetapi lewat data/laporan saja
Pengendalian	
1.	Pertanyaan: Apakah Anda memeriksa desain dan implementasi kontrol utama (key controls) seperti sistem monitoring meteorologi, pengaturan jadwal produksi sesuai cuaca, dan pemeliharaan kolam garam? Jelaskan bagaimana Anda melakukannya. Jawaban: Untuk memeriksa desain dan implementasi kontrol dari laporan BMKG dan laporan cuaca, pengaturan jadwal produksi kalau cuaca tidak memungkinkan pekerja lapangan akan dikurangi termasuk biaya pemeliharaan lahan garamnya.
2.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memverifikasi bahwa data kondisi cuaca dan produksi garam dicatat secara akurat, dilaporkan tepat waktu, dan digunakan sebagai umpan balik dalam pengendalian internal? Jawaban: Memverifikasi data tidak dari data internal perusahaan saja tetapi juga membandingkan dengan data eksternal (BMKG) dan auditor pasti selalu update terkait data cuaca.

3.	Pertanyaan: Dalam pengendalian internal terkait cuaca, bagaimana Anda menilai bahwa manajemen telah menetapkan prosedur atau SOP yang mengatur tindakan bila cuaca buruk terjadi dan apakah kontrol tersebut dijalankan secara konsisten? Jawaban: Pada saat pemeriksaan audit, manajemen produksi mempunyai SOP untuk cuaca normal, tetapi untuk SOP cuaca tidak normal (kemarau basah) belum ada. Menurut manajemen produksi SOP untuk cuaca tidak normal itu tidak diperlukan karena dinamis, menurut auditor perlu diadakan/dibuat karena penanganan setiap lahan pegaraman berbeda-beda.
4.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memeriksa bahwa ada mekanisme pemantauan dan pelaporan yang efektif apabila terjadi penyimpangan produksi akibat cuaca dan bahwa laporan tersebut ditindaklanjuti oleh manajemen? Jawaban: Proses pertama yang dilakukan adalah mengaudit manajemen risiko, setelah audit ada rekomendasi dan tindak lanjut. Pemantauan untuk memastikan bahwa rekomendasi yang di berikan auditor sudah di jalankan atau belum. Untuk mekanisme pemantauannya tinggal menunggu update laporan dari pihak manajemen risiko.
5.	Pertanyaan: Apakah Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal mengukur dan mengevaluasi efektivitas tindakan mitigasi cuaca, seperti diversifikasi area pengeringan, proteksi kolam garam, atau teknologi pengering alternatif? Jika ya, bagaimana? Jawaban: Untuk mengevaluasinya melalui laporan dari manajemen risiko, untuk diversifikasi area pengeringan ini bisa saja tetapi tidak ada SOP yang pasti.
6.	Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai bahwa sistem pengendalian internal memungkinkan adaptasi proaktif terhadap perubahan cuaca, bukan hanya reaksi setelah kejadian sehingga produksi garam menjadi lebih stabil? Jawaban: Harus ada adaptasi teknolgi dan harus mengontrol biaya yang di keluarkan.
7.	Pertanyaan: Dalam audit Anda, bagaimana Anda memastikan bahwa pengendalian internal menyertakan pelatihan petugas produksi, pemeliharaan fasilitas, dan kesiapsiagaan terhadap kondisi cuaca ekstrem yang dapat mengganggu proses penguapan garam? Jawaban: Kalau pelatihan tidak ada, pemeliharaan terhadap geo membran, kalau sobek di ganti. Mengenai pelatihan petugas produksi untuk menghadapi cuaca tidak stabil/normal tidak ada, kalau cuaca strateginya dengan pengurangan biaya investasi.

8.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memverifikasi bahwa pengendalian internal tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga mempertimbangkan keselamatan dan keberlanjutan aktivitas garam ketika cuaca ekstrem terjadi (misalnya banjir laut, angin kencang, hujan berkepanjangan)? Jawaban: Dengan meninjau data pemantauan cuaca dan performa mitigasi untuk memastikan bahwa pengendalian internal memperhatikan keberlanjutan, bukan hanya produksi.
9.	Pertanyaan: Sebagai auditor, bagaimana Anda memberikan rekomendasi value-added terkait penguatan pengendalian internal dalam menghadapi ketergantungan cuaca di produksi garam dan bagaimana Anda mengevaluasi apakah rekomendasi tersebut telah diimplementasikan? Jawaban: Sebagai auditor memberikan rekomendasi berawal dari risk register, lalu diidentifikasi, tindak lanjut, dan pemantauan.

Nama : Z (Informan 2)
 Jabatan : Manager Manajemen Risiko
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 November 2025

NO	PERTANYAAN
Internal Audit Sebagai Konsultan	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca dan produksi (misalnya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) berfungsi secara real-time atau periodik sebagai bagian dari rangka pengendalian risiko? Jawaban: saya sangat memastikan sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca serta produksi berjalan efektif, dengan pemantauan real-time maupun periodik. Bukan hanya data, tapi saya juga memastikan alat ukur atau sensornya berfungsi. Dari unit produksi juga mengirimkan laporan secara berkala, untuk memverifikasi datanya benar dibandingkan dengan data BMKG. Contoh laporan hari ini hujan, curah hujannya sekian, kecepatan anginnya sekian ketika melihat data BMKG sama, berarti datanya valid dan akurat.
Internal Audit Sebagai Pendamping	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengevaluasi proses identifikasi risiko cuaca (misalnya hujan tak terduga, angin kencang, pasang surut laut) yang dapat mengganggu produksi garam? (pendapat auditor menyarankan MVR) Jawaban: Proses identifikasi risiko cuaca harus bersifat komprehensif dan sistematis tidak hanya mengandalkan insting, harus sistematis. Menggunakan data historis cuaca, data BMKG, melihat hasil dari tahun lalu. Saya setuju atas rekomendasi dari auditor, mesin Mechanical Vapor Recompression (MVR) salah satu mitigasi strategis terhadap risiko cuaca ekstrem, khususnya musim kemarau basah. Lokasi penerapan mesinnya juga harus dipertimbangkan dengan matang, karena dayanya besar dan resiko mati listrik di madura tinggi. MVR dipasang di Sumenep tanpa mitigasi, risiko kegagalan operasional bisa melebihi manfaat yang diharapkan.
2.	Pertanyaan: Sejauh mana Anda menilai bahwa manajemen telah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam (misalnya kehilangan hasil, keterlambatan panen, kerusakan fasilitas) dan bagaimana Anda memverifikasi hal tersebut? Jawaban: Secara keseluruhan, saya menilai manajemen telah cukup serius mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca pada produksi garam: analisis risiko didasari data historis dan BMKG, dan mitigasi seperti teknologi

	pengeringan dan backup daya disiapkan. Verifikasi dilakukan lewat review risk register, pemantauan indikator cuaca, dialog rutin dengan produksi, serta evaluasi efektivitas mitigasi.
3.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengecek bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko cuaca telah ditetapkan (misalnya penundaan musim panen, pelindung kolam garam, sistem pengeringan alternatif) dan dijalankan secara efektif oleh unit produksi? Jawaban: saya akan memeriksa (risk register) secara menyeluruh, terutama risiko-risiko yang berkaitan dengan unit produksi. Ketika auditor meninjau risiko ini, saya pastikan bahwa setiap solusi risiko tidak hanya tercantum tetapi telah dijalankan, dan auditor meminta bukti valid seperti bukti dokumenter, laporan pelaksanaan, monitoring mitigasi, serta bukti operasional lapangan yang mendukung bahwa rencana mitigasi risiko (misalnya teknologi, kontrol stok, mitigasi cuaca) benar-benar terimplementasi.
4.	Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara tiba-tiba (misalnya badai, banjir laut) dan apakah terdapat rencana kontinjensi yang memadai? Jawaban: saya menilai kesiapan organisasi untuk menangani badai belum maksimal, karena di madura belum pernah terjadi. Kalau cuaca buruk seperti kemarau basah masih bisa untuk di minimalisir, kalau badai belum, dan rob ini bisa dipastikan tidak akan sampai ke lahan, karena jaraknya jauh dari pegaraman
5.	Pertanyaan: Apakah Anda menilai efektivitas respons manajemen ketika risiko cuaca terwujud, (misalnya produksi menurun karena hujan tak terduga) dan bagaimana auditor memverifikasi bahwa tindakan korektif telah diambil dan dievaluasi ulang? Jawaban: saya setuju atas rekomendasi auditor agar dibuatkan laporan harian manrisk yang isinya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin dan verifikasi fakta, untuk mempermudah tim manajemen risiko merespons dengan cepat tepat terhadap potensi ancaman cuaca dan memastikan mitigasi yang efektif.
6.	Pertanyaan: Apakah Anda menilai bahwa auditor sendiri memiliki akses, independensi, dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit aspek risiko cuaca dalam produksi garam, termasuk apakah lingkup audit mencakup faktor cuaca dan adaptasi teknologi produksi?

	Jawaban: saya menilai secara sadar bahwa auditor memiliki akses penuh dan independensi yang memadai dalam menilai manajemen risiko. Meski kompetensinya tidak secara teknis khusus di bidang cuaca, auditor tetap menggunakan data dan laporan sebagai dasar penilaian. Dengan ini, kami pastikan bahwa evaluasi terhadap pengendalian risiko didasarkan pada bukti objektif dan analisis yang rasional bukan sekadar opini internal sehingga integritas dan kredibilitas proses manajemen risiko tetap terjaga.
--	---

Nama : R (Informan 3)
 Jabatan : Staff Manajemen Risiko
 Hari, Tanggal : Kamis, 13 November 2025

NO	PERTANYAAN
Internal Audit Sebagai Konsultan	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca dan produksi (misalnya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) berfungsi secara real-time atau periodik sebagai bagian dari rangka pengendalian risiko? Jawaban: saya memastikan bahwa sensor curah hujan, kelembapan, dan kecepatan angin berfungsi dengan baik melalui pengecekan rutin supaya data yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya, saya menjaga agar data hasil pengukuran diverifikasi dan langsung terintegrasi ke sistem pelaporan risiko. Dengan cara ini, laporan harian kami mencakup status cuaca yang valid dan terupdate, saya juga meminta unit produksi untuk mengirimkan laporan berkala terkait output produksi, kemudian mencocokkannya dengan data otomatis dari sensor dan data eksternal seperti dari BMKG, dengan ini bisa mendukung pengambilan keputusan operasional secara cepat dan tepat.
Internal Audit Sebagai Pendamping	
1.	Pertanyaan: Bagaimana Anda mengecek bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko cuaca telah ditetapkan (misalnya penundaan musim panen, pelindung kolam garam, sistem pengeringan alternatif) dan dijalankan secara efektif oleh unit produksi? Jawaban: saat auditor melakukan pemeriksaan ke unit produksi, saya memastikan bahwa daftar identifikasi risiko (risk register) tidak hanya ada di atas kertas, tetapi risiko-risiko yang diidentifikasi telah direspon dengan solusi mitigasi. Saya memverifikasi ini dengan meminta bukti valid, seperti dokumen pelaksanaan mitigasi, laporan pemantauan, dan bukti operasional bahwa solusi (misalnya pengeringan, alat pengendalian kelembapan) benar-benar diterapkan. Jika solusi belum berjalan, auditor mencatat temuan dan merekomendasikan tindakan perbaikan di risk register dan tindakan pengendalian selanjutnya.
2.	Pertanyaan: Bagaimana Anda menilai kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara tiba-tiba (misalnya badai, banjir laut) dan apakah terdapat rencana kontinjensi yang memadai?

	Jawaban: saya menilai bahwa kesiapan organisasi menghadapi risiko badai seperti Seroja pada saat itu sangat rendah, karena tidak ada mitigasi khusus yang disiapkan untuk badai.
3.	Pertanyaan: Bagaimana Anda merespon rekomendasi auditor dalam mengurangi ketergantungan terhadap kondisi cuaca dan meningkatkan stabilitas produksi garam? Jawaban: Saran MVR dari auditor, MVR bisa mengurangi ketergantungan produksi terhadap kondisi cuaca tidak normal seperti kemarau basah tahun ini. MVR mendukung target swasembada garam nasional.
4.	Pertanyaan: Apakah Anda menilai bahwa auditor sendiri memiliki akses, independensi, dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit aspek risiko cuaca dalam produksi garam, termasuk apakah lingkup audit mencakup faktor cuaca dan adaptasi teknologi produksi? Jawaban: saya melihat bahwa auditor telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mereka memiliki akses penuh ke unit produksi dan sangat independen, mereka memanfaatkan dan membandingkan informasi data historis perusahaan kami dan data BMKG untuk menilai efektivitas pengendalian risiko

Lampiran 4 Triangulasi Sumber

Internal Audit Sebagai Konsultan		
1	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengevaluasi tingkat transparansi di unit produksi garam mengenai pengaruh cuaca dan variabilitas produksi (misalnya pengumpulan data curah hujan, penguapan, pengaruh pasang surut)?
	Informan 1	Secara garis besarnya, unit produksi melaporkan ke unit manajemen risiko atas laporan cuaca yang kemudian di petakan, dengan berpedoman data internal cuaca selama 20 terakhir dan data eksternal (BMKG). Data tersebut digunakan untuk menganalisis kesamaan musim, misalnya musim di tahun 2025 dilihat dari siklus 5 tahun kebelakang sama dengan musim ditahun 2021 mengalami musim kemarau basah yang berdampak pada penurunan produksi dikarenakan curah hujan yang masih intense saat musim kemarau. Dari data tersebut dicocokkan kembali dengan data eksternal (BMKG) dan mempunyai kesamaan. Maka dari unit produksi tidak berekspektasi tinggi untuk hasil panen di tahun 2025 karena proses penguapan terganggu. Sebagai auditor bertugas untuk mereminder ke unit produksi mengenai anggaran agar disesuaikan kembali dan manajemen stock di kontrol agar tidak terjadi kekurangan bahan baku.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Risiko cuaca harus direspons dengan strategi mitigasi yang hati-hati, yaitu melalui analisis data historis dan eksternal untuk menurunkan ekspektasi produksi, serta dengan menyesuaikan anggaran dan manajemen stok agar perusahaan tetap stabil menghadapi potensi fluktuasi hasil panen. Salah satu aspek terpenting untuk mengurangi ketergantungan akan cuaca adalah dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada seperti MVR.
2	Pertanyaan	Dalam hal akuntabilitas, sejauh mana manajemen produksi garam dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil ketika terjadi produksi yang fluktuatif karena kondisi cuaca (misalnya penundaan panen, stagnasi pengeringan)?

	Informan 1	Keputusan diambil ketika cuaca sangat ekstrim proses panen bisa di tunda bahkan di hentikan. Untuk mengantisipasi kerugian yang besar, langkah yang diambil berdasarkan prediksi kemarau yang cenderung basah, unit produksi akan menyesuaikan atau mengurangi biaya investasi/anggaran pada ladang garam. Karena apabila biaya ladang garam di investasikan besar sedangkan hasil yang diperoleh sedikit atau bahkan gagal akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Strategi yang sangat hati-hati dan adaptif dalam menghadapi risiko cuaca ekstrem. Mereka sepakat bahwa jika prediksi menunjukkan kondisi cuaca yang berisiko tinggi, misalnya musim kemarau yang basah, maka proses panen tidak hanya dapat ditunda atau dihentikan untuk menghindari kerugian besar, tetapi juga anggaran investasi ladang garam perlu dikurangi secara agresif. Keputusan ini menunjukkan pemikiran manajemen produksi yang pragmatis: lebih baik menahan untuk berinvestasi ketika potensi hasil rendah, daripada mengejar ekspansi dengan risiko tinggi yang bisa merugikan perusahaan secara finansial.
3	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengecek bahwa responsibilitas manajemen produksi garam telah dijalankan, yakni bahwa mereka memang telah menetapkan kebijakan, prosedur dan pengendalian yang spesifik untuk menghadapi risiko cuaca?
	Informan 1	Cuaca memang tidak bisa dihindari tetapi bisa di minimalisir melewati prediksi. Cara pengecekan respon manajemen produksi diawali dengan kebijakan manajemen stock, apakah dijual langsung atau tidak, yang kedua biaya apakah biaya di kelola dengan baik, karena jika tidak dikelola dengan baik harga pokok penjualan (hpp) akan menjadi tinggi. Jadi jika sudah di prediksi cuaca akan tidak bagus semua biaya akan di kurangi, seperti investasi ladang garam yang direncanakan 20 Milyar, ketika cuaca di prediksi buruk maka nilai investasi akan dikurangi menjadi 15 Milyar bahkan bisa sampai 5 Milyar.
	Informan 2	-

	Informan 3	-
	Interpretasi	Manajemen produksi yang sangat proaktif dan adaptif dalam menghadapi risiko cuaca yang tidak bisa dihindari. Mereka sama-sama menyadari bahwa prediksi cuaca, terutama apabila musim diprediksi “tidak bagus” menjadi dasar penting untuk mengambil keputusan strategis terkait stok dan anggaran. Mereka sepakat bahwa kebijakan pengelolaan stok harus fleksibel seperti hasil produksi bisa dijual langsung atau disimpan tergantung kondisi, agar perusahaan tetap mampu menyesuaikan diri dengan fluktuasi yang diprediksi. Di samping itu, keduanya menekankan pentingnya mengelola biaya dengan sangat ketat agar Harga Pokok Penjualan (HPP) tidak membengkak jika hasil panen ternyata rendah.
4	Pertanyaan	Dalam peran Anda sebagai auditor, bagaimana Anda menilai independensi fungsi audit internal dalam menilai risiko cuaca dan kerugian produksi (misalnya auditor bebas memilih lingkup audit terkait produksi dan risiko cuaca) tanpa campur tangan manajemen lapangan?
	Informan 1	Auditor di perusahaan sangat independen, karena faktor produksi yang dipengaruhi cuaca itu tidak perlu ditutupi dan semua karyawan bisa cek. Apabila terjadi masalah yang diakibatkan cuaca bahkan produksi auditor tetap melaporkan hasil yang nyata tanpa adanya yang ditutupi meskipun ada kepentingan lain yang ikut campur atau mencegah.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Auditor di perusahaan bersifat sangat independen, meskipun produksi dipengaruhi oleh cuaca, adanya tekanan atau kepentingan lain, hasil audit tetap dilaporkan secara jujur dan terbuka, ini menggambarkan bahwa fungsi audit internal di perusahaan tersebut benar-benar menjalankan perannya sebagai pengawas independen. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak hanya sekadar formalitas saja, mereka memiliki kebebasan dan objektivitas untuk mengungkap kondisi nyata, meskipun hasilnya mungkin menimbulkan ketidaknyamanan bagi pihak manajemen atau pemangku kepentingan lain.
5	Pertanyaan	Sejauh mana Anda mengevaluasi bahwa semua pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja padang garam,

		pemegang saham minoritas) diperlakukan secara fairness termasuk dalam pengambilan keputusan manajemen produksi ketika cuaca buruk atau produksi rendah?
	Informan 1	Perusahaan sudah menerapkan fairness dalam pengambilan keputusan. Baik dari pihak petani, pekerja di lahan garam, bahkan pemegang saham. Dari pemangku kepentingan sudah tahu ketika akan menghadapi cuaca buruk mereka tidak akan memaksakan target produksi yang besar.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Perusahaan secara aktif menjalankan prinsip fairness (kewajaran) dalam tata kelola dan pengambilan keputusan. Hal ini tercermin dari cara perusahaan mempertimbangkan semua pemangku kepentingan seperti petani, pekerja di lahan garam, dan pemegang saham dalam menetapkan target produksi, terutama saat menghadapi risiko cuaca buruk. Karena transparansi dan keterbukaan diutamakan, semua pihak tahu bahwa dalam kondisi cuaca ekstrem, target produksi tidak akan dipaksakan demi menjaga kesejahteraan petani dan pekerja, sekaligus menjaga kepercayaan pemegang saham. Ini menunjukkan bahwa keputusan bersifat inklusif dan berimbang, bukan hanya berfokus pada profit jangka pendek, melainkan menjaga kesinambungan operasi dan hubungan jangka panjang dengan para pemangku kepentingan.
6	Pertanyaan	Mengenai manajemen risiko, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen telah mengidentifikasi, mengukur, dan memprioritaskan risiko-cuaca spesifik yang berdampak pada produksi garam (misalnya hujan mendadak, banjir air laut, kekeringan panjang)?
	Informan 1	Sebagai auditor ketika memeriksa risiko berpedoman pada data internal perusahaan (siklus musim) dan eksternal (BMKG) untuk membuktikan bahwasannya laporan dari unit manajemen risiko mengidentifikasi risiko dengan benar dan akurat seperti ketika cuaca normal target produksi 400.000 ton dan tercapai dengan didukung data yang ada dan terbukti cuaca normal berarti bisa dikatakan target tersebut benar adanya, tetapi ketika cuaca sedang buruk dan dari unit manajemen risiko melaporkan penurunan target produksi sebagai risiko,

		maka dari auditor akan membandingkan data internal (siklus cuaca) dan data eksternal (BMKG) untuk membuktikan benar atau tidak faktor cuaca tersebut akan mengakibatkan penurunan target produksi, jika terbukti benar maka risiko sudah diidentifikasi dengan benar.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Fungsi auditor internal di perusahaan lebih dari sekadar memeriksa kepatuhan atau prosedur, auditor menjadi penjaga objektivitas dan keandalan informasi. Mereka memastikan bahwa setiap klaim risiko seperti dampak cuaca terhadap produksi tidak terpaku pada perkiraan atau opinin manajemen, tetapi berdasarkan bukti konkret. Hal ini memperkuat mekanisme pengendalian internal, meningkatkan transparansi, dan mendukung keputusan manajerial yang rasional serta berbasis data.
7	Pertanyaan	Bagaimana auditor mengecek bahwa manajemen telah menetapkan dan menjalankan strategi respon terhadap risiko cuaca (mitigasi, adaptasi, pemindahan risiko) dan bagaimana Anda menilai efektivitas kontrol tersebut?
	Informan 1	Ketika risiko cuaca sudah di mitigasi yang secara normal produksi 400.000 ribu ton menjadi 200.000 ribu ton solusi yang dilakukan adalah melalui rekayasa cuaca, menggunakan teknologi dan impor untuk solusi jangka pendeknya. Untuk rekayasa cuaca adalah menurunkan hujan lebih cepat sebelum hujan turun di area pegaraman, lalu untuk solusi selanjutnya adalah menggunakan teknologi MVR (Mechanical Vapor Recompression), mesin ini tidak memerlukan matahari, dan bisa memproduksi garam dalam hitungan jam. Untuk impor dilakukan ketika kebutuhan garam nasional sangat kurang tetapi kekurangan dari impor ini terkadang kandungan NaCl tinggi dan tidak cocok untuk garam konsumsi, normalnya garam yang bagus untuk di konsumsi NaCl 95%-97%, jika lebih dari itu bisa membahayakan tubuh manusia. Untuk solusi jangka panjangnya adalah manajemen stock.
	Informan 2	-
	Informan 3	-

	Interpretasi	Ketika cuaca diprediksi basah dan risiko sudah diantisipasi, target produksi garam diturunkan dari 400.000 ton menjadi 200.000 ton untuk menekan biaya dan mengelola stok dengan lebih efisien. Jika stok menipis hingga kebutuhan garam nasional kurang, solusi jangka pendek adalah impor garam, meski garam impor terkadang memiliki NaCl sangat tinggi yang kurang cocok untuk garam konsumsi, karena standar garam konsumsi idealnya 95%-97%. Untuk solusi jangka panjang adalah dengan strategi perusahaan membuka lahan baru seperti di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur untuk membantu memenuhi target produksi, dan solusi jangka panjang yang terakhir adalah dengan memperkuat kontrol stok agar pasokan garam lebih stabil dan berkualitas.
8	Pertanyaan	Dalam sistem pengendalian internal, bagaimana auditor memverifikasi bahwa terdapat kontrol utama (key controls) yang memadai untuk memantau kondisi cuaca dan produksi garam (misalnya sistem monitoring curah hujan, sistem pelaporan gangguan produksi, backup rencana operasional)?
	Informan 1	Selain melihat data internal (data cuaca), unit produksi memantau cuaca menggunakan alat ukur cuaca, hasil dari monitoring tersebut dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan. Alat ukur cuaca ini digunakan untuk mengukur kelembapan udara dan monitoring curah hujan yang jatuh di daerah tersebut itu untuk internal perusahaan. Selain itu perusahaan juga memantau ramalan cuaca BMKG untuk data cuaca harian, mingguan dan bulanan. Perusahaan pernah meleset dalam memperkiraan hujan dari data BMKG menyebutkan besok tidak hujan dan ternyata fakta yang terjadi adalah turun hujan. Terkait backup rencana operasional yang di lakukan perusahaan ketika terjadi seperti itu lagi adalah saat panen garam langsung dibawa ke gudang untuk di tiriskan supaya garam tidak kena hujan, back up operasional selanjutnya adalah perusahaan tidak mengejar kualitas tapi kuantitas, jadi pada saat panen terlihat mau hujan pekerja akan segera mengangkut garam yang siap di panen. Kualitas garam di PT Garam sendiri ada 4 yaitu, Premium, P, PS, dan M.
	Informan 2	-
	Informan 3	-

	Interpretasi	Perusahaan memiliki mekanisme fleksibel dan responsif atas risiko cuaca, dengan audit internal ikut memverifikasi data cuaca dan operasional, serta merekomendasikan tindakan alternatif. Hal ini menggambarkan bahwa produksi garam di perusahaan tidak semata bergantung pada prediksi, tetapi disertai tindakan adaptif dan kontrol risiko yang sistematis.
9	Pertanyaan	Bagaimana Anda sebagai auditor memberikan nilai tambah (value added) melalui rekomendasi yang bukan hanya memperbaiki kontrol dan kepatuhan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional di unit produksi garam yang rentan cuaca?
	Informan 1	Sebagai auditor rekomendasi yang diberikan adalah manajemen stock, investasi, biaya, rekayasa cuaca, memperbarui teknologi (MVR). Contoh seperti tahun 2025 ini hasil panen rendah, stock untuk bulan januari sampai mei harus di manage dengan baik, tidak langsung di jual semuanya, misalnya ada pemasok pada musim normal beli garam 1000 ton, pada saat musim tidak normal hanya bisa menjual ke pemasok 200-500 ton saja.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Sebagai auditor, rekomendasi utama adalah memperkuat manajemen stok, investasi, biaya, serta mengadopsi teknologi seperti MVR. Seperti di tahun 2025 ketika panen sangat rendah, sebagian stok garam dari Januari hingga Mei sebaiknya tidak langsung dijual semua. Jika biasanya ada pemasok yang membeli 1.000 ton pada musim normal, dalam kondisi krisis hanya dilepas 200–500 ton untuk menjaga kestabilan cadangan. Ini memastikan stok tersedia untuk kebutuhan mendesak, sembari tetap memperhitungkan investasi jangka panjang dan efisiensi biaya dengan dukungan teknologi modern.
10	Pertanyaan	Ketika produksi berfluktuasi drastis karena cuaca, bagaimana auditor memeriksa bahwa manajemen melakukan pelaporan yang tepat dan tepat waktu kepada para pemangku kepentingan tentang kondisi tersebut (mendukung transparansi), dan bagaimana Anda menilai sistem pengendalian pelaporan tersebut?

	Informan 1	Sebagai auditor menilai bahwa manajemen sudah sangat transparan ketika melakukan pelaporan terkait fluktuasi produksi karena cuaca, di dukung dengan laporan dari manajemen risiko dan di dukung lagi dengan data BMKG.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Auditor menilai bahwa manajemen produksi menunjukkan tingkat keterbukaan yang tinggi dalam pelaporan fluktuasi produksi yang disebabkan oleh kondisi cuaca. Laporan-manajemen risiko yang disusun secara internal dipadukan dengan data eksternal dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) sebagai sumber objektif yang memperkuat transparansi tersebut. Dengan demikian, setiap perubahan dalam volume produksi dan dampaknya terhadap operasi tidak hanya dicatat secara internal, tetapi juga dijelaskan kepada pemangku kepentingan berdasarkan bukti yang kredibel. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan strategis dan komunikasi yang dilakukan manajemen tidak sekadar mengambil angka produksi, tetapi dilandasi oleh pemahaman yang jelas terhadap faktor cuaca dan risiko iklim.
Internal Audit Sebagai Pendamping		
11	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengevaluasi proses identifikasi risiko cuaca (misalnya hujan tak terduga, angin kencang, pasang surut laut) yang dapat mengganggu produksi garam?
	Informan 1	Sebagai auditor evaluasi terhadap identifikasi risiko adalah melihat solusi dari unit manajemen risiko itu dijalankan. Ketika terjadi musim tidak normal seperti kemarau basah, upgrade teknologi itu sangat di perlukan contohnya seperti mesin MVR. Mesin MVR akan diterapkan di pegaraman PT Garam tapi di wilayah Gresik, karena di wilayah Sumenep jauh dari sumber energi dan risiko mati listrik di daerah Sumenep lebih besar.
	Informan 2	Proses identifikasi risiko cuaca harus bersifat komprehensif dan sistematis tidak hanya mengandalkan insting, harus sistematis. Menggunakan data historis cuaca, data BMKG, melihat hasil dari tahun lalu. Saya setuju atas rekomendasi dari auditor, mesin Mechanical Vapor Recompression (MVR) salah satu mitigasi strategis terhadap risiko cuaca ekstrem,

		khususnya musim kemarau basah. Lokasi penerapan mesinnya juga harus dipertimbangkan dengan matang, karena dayanya besar dan resiko mati listrik di madura tinggi. MVR dipasang di Sumenep tanpa mitigasi, risiko kegagalan operasional bisa melebihi manfaat yang diharapkan.
	Informan 3	-
	Interpretasi	Pentingnya teknologi MVR (Mechanical Vapor Recompression) sebagai solusi mitigasi risiko cuaca ekstrem, terutama musim kemarau basah. Mereka menyadari bahwa meskipun MVR menawarkan efisiensi energi yang besar dan potensi penghematan operasional (karena daur ulang panas uap), keberhasilan implementasinya sangat tergantung pada kondisi infrastruktur kelistrikan di lokasi produksi. Semua informan menekankan bahwa lokasi pemasangan MVR harus dipilih secara strategis, dengan mempertimbangkan risiko pasokan listrik. Mereka sepakat bahwa fasilitas di Gresik lebih layak untuk diprioritaskan karena pasokan listriknya lebih stabil dibandingkan wilayah Sumenep, di mana risiko gangguan listrik (mati listrik) bisa menghambat operasi MVR dan bahkan menurunkan efektivitas investasi.
12	Pertanyaan	Sejauh mana Anda menilai bahwa manajemen telah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam (misalnya kehilangan hasil, keterlambatan panen, kerusakan fasilitas) dan bagaimana Anda memverifikasi hal tersebut?
	Informan 1	Sebagai auditor, saya menilai bahwa manajemen sudah mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca terkait produksi garam dengan cukup baik, terdapat sistem pemetaan risiko (risk register), dan risiko cuaca telah diidentifikasi sebagai risiko operasional penting. Namun, proses analisis skenario untuk skenario cuaca yang sangat ekstrem masih perlu diperdalam agar manajemen bisa lebih siap menghadapi kemungkinan terburuk.
	Informan 2	Secara keseluruhan, saya menilai manajemen telah cukup serius mengukur dan memprioritaskan risiko cuaca pada produksi garam: analisis risiko didasari data historis dan BMKG, dan mitigasi seperti teknologi pengeringan dan backup daya disiapkan. Verifikasi dilakukan lewat review risk

		register, pemantauan indikator cuaca, dialog rutin dengan produksi, serta evaluasi efektivitas mitigasi.
	Informan 3	-
	Interpretasi	Manajemen sudah sangat menyadari pentingnya risiko cuaca sebagai bagian dari risiko operasional, dan bahwa mekanisme pengukuran serta pemantauan risiko tersebut telah diimplementasikan dengan cukup matang. Mereka sepakat bahwa manajemen risiko cuaca tidak hanya sebatas identifikasi tetapi juga dievaluasi secara berkelanjutan melalui risk register (daftar risiko) dan pemantauan indikator cuaca. Namun, meskipun sistem sudah kuat, keduanya juga menyadari adanya celah: analisis skenario ekstrem belum sepenuhnya mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen melihat perlunya memperkuat kesiapan terhadap kemungkinan terburuk, agar mitigasi yang direncanakan seperti teknologi pengeringan dan backup daya benar-benar bisa mengatasi dampak jika skenario ekstrem benar-benar terjadi.
13	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengecek bahwa kebijakan dan prosedur mitigasi risiko cuaca telah ditetapkan (misalnya penundaan musim panen, pelindung kolam garam, sistem pengeringan alternatif) dan dijalankan secara efektif oleh unit produksi?
	Informan 1	Untuk mengecek kebijakan dan prosedur manajemen risiko melihat dari daftar identifikasi risiko yang ada, contohnya ketika mengaudit unit produksi auditor memastikan sudah atau belum solusi dijalankan dan disertai dengan bukti yang valid.
	Informan 2	Saya akan memeriksa risk register secara menyeluruh, terutama risiko-risiko yang berkaitan dengan unit produksi. Ketika auditor meninjau risiko ini, saya pastikan bahwa setiap solusi risiko tidak hanya tercantum tetapi telah dijalankan, dan auditor meminta bukti valid seperti bukti dokumenter, laporan pelaksanaan, monitoring mitigasi, serta bukti operasional lapangan yang mendukung bahwa rencana mitigasi risiko (misalnya teknologi, kontrol stok, mitigasi cuaca) benar-benar terimplementasi.
	Informan 3	Saat auditor melakukan pemeriksaan ke unit produksi, saya memastikan bahwa daftar identifikasi risiko (risk register) tidak hanya ada di atas kertas, tetapi risiko-risiko yang diidentifikasi telah direspon dengan solusi mitigasi. Saya

		memverifikasi ini dengan meminta bukti valid, seperti dokumen pelaksanaan mitigasi, laporan pemantauan, dan bukti operasional bahwa solusi benar-benar diterapkan. Jika solusi belum berjalan, auditor mencatat temuan dan merekomendasikan tindakan perbaikan di risk register dan tindakan pengendalian selanjutnya.
	Interpretasi	Dalam audit manajemen risiko tidak boleh sekadar bersifat formalitas melainkan harus menjadi alat nyata untuk mengevaluasi efektivitas mitigasi risiko. Mereka sepakat bahwa daftar identifikasi risiko (risk register) menjadi pondasi utama dalam audit. Auditor harus menelusuri apakah risiko-risiko yang tercantum benar-benar ditangani, dan apakah “treatment” mitigasi telah dijalankan sesuai dengan rencana. Lebih jauh lagi, semua pihak menyetujui bahwa bukti mitigasi harus valid dan konkret, bukan hanya rencana di atas kertas, tetapi dokumentasi nyata seperti laporan pelaksanaan, pemantauan mitigasi, dan bukti operasional di lapangan (misalnya operasi pengeringan, pengendalian kelembapan). Pendekatan ini mencerminkan keyakinan bahwa manajemen risiko yang efektif adalah manajemen yang dapat diverifikasi melalui bukti audit, bukan sekadar komitmen tertulis.
14	Pertanyaan	Bagaimana Anda menilai kesiapan organisasi untuk menghadapi risiko cuaca ekstrem yang mungkin terjadi secara tiba-tiba (misalnya badai, banjir laut) dan apakah terdapat rencana kontinjensi yang memadai?
	Informan 1	Untuk menilai kesiapan organisasi sebagai auditor menilai kesiapan berawal dari mitigasi risiko. Tetapi untuk case banjir dan badai seroja, untuk kesiapan organisasi menghadapi badai pada saat itu tidak ada. Kalau untuk menghadapi cuaca ekstrim ada dengan mengendalikan manajemen investasi, manajemen biaya dan manajemen stock.
	Informan 2	Saya menilai kesiapan organisasi untuk menangani badai belum maksimal, karena di madura belum pernah terjadi. Kalau cuaca buruk seperti kemarau basah masih bisa untuk di minimalisir, kalau badai belum, dan rob ini bisa dipastikan tidak akan sampai ke lahan, karena jaraknya jauh dari pegaraman

	Informan 3	Saya menilai bahwa kesiapan organisasi menghadapi risiko badai seperti Seroja pada saat itu sangat rendah, karena tidak ada mitigasi khusus yang disiapkan untuk badai.
	Interpretasi	organisasi memiliki upaya mitigasi risiko cuaca ekstrem melalui pengendalian investasi, biaya, dan stok. Namun, mereka juga menyoroti kekurangan signifikan dalam kesiapsiagaan terhadap bencana alam besar seperti badai Seroja: meskipun ada mitigasi operasional umum untuk cuaca ekstrem, tidak terdapat rencana kontingensi (business continuity) yang memadai untuk skenario badai besar yang sporadis namun berdampak sangat besar.
15	Pertanyaan	Bagaimana Anda memastikan bahwa sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca dan produksi (misalnya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) berfungsi secara real-time atau periodik sebagai bagian dari rangka pengendalian risiko?
	Informan 1	Sebagai Auditor, saya menyimpulkan bahwa sistem pemantauan cuaca dan produksi harus diaudit secara berkelanjutan untuk memastikan kontrol risiko berfungsi. Saya memverifikasi keandalan sensor, kecocokan data dengan tolok ukur eksternal, mekanisme pelaporan (real-time atau periodik), dan adanya proses respons terhadap anomali. Audit seperti ini memastikan bahwa sistem bukan sekadar formalitas, tetapi aktif mendeteksi risiko dan memberi manajemen umpan balik cepat untuk mitigasi.
	Informan 2	saya sangat memastikan sistem pemantauan dan pelaporan kondisi cuaca serta produksi berjalan efektif, dengan pemantauan real-time maupun periodik. Bukan hanya data, tapi saya juga memastikan alat ukur atau sensornya berfungsi. Dari unit produksi juga mengirimkan laporan secara berkala, untuk memverifikasi datanya benar dibandingkan dengan data BMKG. Contoh laporan hari ini hujan, curah hujannya sekian, kecepatan anginnya sekian ketika melihat data BMKG sama, berarti datanya valid dan akurat.
	Informan 3	saya memastikan bahwa sensor curah hujan, kelembapan, dan kecepatan angin berfungsi dengan baik melalui pengecekan rutin supaya data yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Selanjutnya, saya menjaga agar data hasil pengukuran diverifikasi dan langsung terintegrasi ke sistem pelaporan

		risiko. Dengan cara ini, laporan harian kami mencakup status cuaca yang valid dan terupdate, saya juga meminta unit produksi untuk mengirimkan laporan berkala terkait output produksi, kemudian mencocokkannya dengan data otomatis dari sensor dan data eksternal seperti dari BMKG, dengan ini bisa mendukung pengambilan keputusan operasional secara cepat dan tepat.
	Interpretasi	Sistem pemantauan cuaca dan produksi harus diimplementasikan secara aktif dan diaudit secara rutin agar menjadi bagian nyata dari kontrol risiko. Mereka sepakat bahwa penggunaan sensor (curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) dengan mekanisme real-time maupun periodik sangat krusial, dan bahwa data yang dihasilkan harus diverifikasi dan diintegrasikan ke dalam sistem pelaporan risiko. Mereka menilai bahwa dari auditor internal maupun manajemen risiko harus menilai tidak hanya keberadaan sistem pemantauan, tetapi juga keandalannya: sensor harus dicek dan dikalibrasi, data harus dicocokkan dengan tolok ukur eksternal seperti data BMKG, dan harus ada proses respons jika terjadi anomali. Dengan audit kontinu seperti ini, sistem pemantauan tidak menjadi formalitas, melainkan alat aktif yang mendeteksi risiko lebih awal dan memberi informasi yang valid untuk pengambilan keputusan mitigasi.
16	Pertanyaan	Apakah Anda menilai efektivitas respons manajemen ketika risiko cuaca terwujud, (misalnya produksi menurun karena hujan tak terduga) dan bagaimana auditor memverifikasi bahwa tindakan korektif telah diambil dan dievaluasi ulang?
	Informan 1	Laporan manrisk. Sebagai auditor menyarankan untuk membuat laporan harian terhadap terkait pengukuran cuaca seperti curah hujan, kelembapan dan kecepatan angin dan memverifikasi fakta yang ada.
	Informan 2	Saya setuju atas rekomendasi auditor agar dibuatkan laporan harian manrisk yang isinya curah hujan, kelembapan, kecepatan angin dan verifikasi fakta, untuk mempermudah tim manajemen risiko merespons dengan cepat tepat terhadap potensi ancaman cuaca dan memastikan mitigasi yang efektif.
	Informan 3	-

	Interpretasi	Organisasi secara kolektif mengakui pentingnya laporan harian manajemen risiko yang berisi pengukuran cuaca (curah hujan, kelembapan, kecepatan angin) dan verifikasi fakta. Sistem ini dianggap sangat krusial sebagai instrumen kontrol risiko yang nyata, bukan sekadar formalitas karena mampu memberikan data terkini, valid, dan terverifikasi. Dengan laporan harian tersebut, manajemen risiko dan unit produksi dapat mendeteksi anomali cuaca lebih awal, merespons secara cepat, dan menyesuaikan strategi operasional (stok, anggaran, investasi) agar dampak cuaca ekstrem bisa diminimalkan.
17	Pertanyaan	Bagaimana Anda sebagai auditor memberikan insight atau rekomendasi value-added kepada manajemen agar dapat mengurangi ketergantungan terhadap kondisi cuaca dan meningkatkan stabilitas produksi garam?
	Informan 1	Auditor merekomendasikan untuk mengadaptasi teknologi agar produksi lebih optimal, sebenarnya untuk mengurangi ketergantungan cuaca umumnya ada 3 menurut PP No 17 Tahun 2025 Tentang Swasembada Garam.
	Informan 2	-
	Informan 3	Saran MVR dari auditor, MVR bisa mengurangi ketergantungan produksi terhadap kondisi cuaca tidak normal seperti kemarau basah tahun ini. MVR mendukung target swasembada garam nasional.
	Interpretasi	pengadopsian teknologi, khususnya seperti Mesin MVR merupakan strategi penting dan sangat strategis untuk meningkatkan produksi garam dan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap cuaca alam. Mereka menyoroti bahwa penggunaan teknologi bukan sekadar pilihan operasional, tetapi bagian dari mitigasi risiko jangka panjang terhadap fluktuasi cuaca yang dapat mengganggu produksi. Selain itu, mereka mengaitkan keputusan ini dengan kebijakan nasional, yaitu mandat dalam Peraturan Presiden No. 17 Tahun 2025 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional yang mendorong strategi pembangunan garam melalui intensifikasi, ekstensifikasi, dan teknologi.
18	Pertanyaan	Bagaimana Anda memeriksa bahwa seluruh pemangku kepentingan (misalnya petani garam, pekerja lapangan,

		pemasok) telah mempertimbangkan risiko cuaca dan dampaknya terhadap rantai nilai produksi garam?
	Informan 1	Untuk pekerja lapangannya terkait dengan dampak yang ada, pekerja lapangan sudah tau ketika cuaca buruk hasilnya tidak sebanyak dengan ketika cuaca normal. Sedangkan untuk pemasok akan kesulitan karena ketika rantai produksi garam tidak optimal, maka garam yang di jual juga tidak banyak seperti biasanya, bahkan garam dengan kualitas rendah akan di beli jika pemasok tetap membutuhkan garam yang banyak. Dampak untuk petani garam sendiri ketika mengalami cuaca tidak normal umumnya mereka akan menimbun hasil panennya dan tidak di jual, sedangkan dampak untuk pekerja lapangan adalah ketika menghadapi cuaca yang tidak normal maka pendapatan/upah kerjanya juga akan berkurang karena mereka dibayar berdasarkan tonase.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Pekerja lapangan akan menyadari bahwa hasil panen turun saat cuaca buruk, dan karena upah mereka dihitung berdasarkan tonase, pendapatan mereka ikut menyusut. Petani garam cenderung menahan panen (menimbun garam) ketika produksi rendah, untuk menghindari menjual pada masa harga rendah, tetapi hal ini melemahkan likuiditas mereka. Pemasok menghadapi risiko kekurangan pasokan, dan dalam kondisi produksi menurun, mereka mungkin terpaksa membeli garam kualitas rendah agar tetap memenuhi kebutuhan volume. Kesamaan ini menunjukkan bahwa risiko cuaca bukan hanya tantangan teknis produksi, tetapi juga krisis kesejahteraan: strategi mitigasi yang direncanakan oleh manajemen risiko harus mencakup kebijakan perlindungan sosial-ekonomi bagi pekerja dan petani, serta menjaga stabilitas rantai pasok agar dampak negatif terhadap pendapatan dan pasokan dapat dikelola dengan lebih adil dan berkelanjutan
19	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal terkait risiko cuaca (misalnya pemeliharaan fasilitas panen, pelatihan petugas, pengaturan jadwal produksi) sudah

		memadai dan berjalan konsisten sesuai dengan standar perusahaan?
	Informan 1	Untuk mengevaluasi pengendalian internal dilihat dari RKAP misalnya untuk pemeliharaan lahan panen ketika musim normal biaya yang dikeluarkan 50 M tapi untuk tahun ini di prediksi kemarau basah di kurangi untuk mengoptimalkan biaya. Untuk pelatihan petugas ini terkait jumlah pekerja lapangan (borongan) kalau normal butuh 400 orang, kalau tidak normal di kurangi juga. Untuk jadwal produksi yang normalnya 7 hari di ambil belum ada 7 hari sudah di ambil untuk menghindari garam larut lagi.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Perusahaan tidak hanya menyusun anggaran sebagai dokumen formal, tetapi juga secara aktif mengintegrasikan strategi mitigasi risiko cuaca ke dalam penganggaran dan kontrol operasional. Mereka sepakat bahwa ketiga aspek seperti pemeliharaan lahan, tenaga kerja lapangan, dan jadwal produksi disesuaikan berdasarkan prediksi cuaca buruk (misalnya kemarau basah), untuk mengoptimalkan efisiensi biaya dan mengurangi potensi kerugian. 1. Untuk pemeliharaan lahan, anggaran dikurangi saat risiko cuaca tinggi agar biaya tidak melewati kapasitas jika hasil panen menurun. 2. Jumlah pekerja borongan (lapangan) disesuaikan dengan kebutuhan aktual, sehingga tidak membayar tenaga kerja berlebih ketika produksi diperkirakan menurun. 3. Jadwal produksi diubah agar panen bisa dilakukan lebih awal (sebelum hari ke-7), untuk menghindari risiko pelarutan garam akibat kelembapan yang tinggi.
20	Pertanyaan	Apakah Anda menilai bahwa auditor sendiri memiliki akses, independensi, dan kompetensi yang memadai untuk mengaudit aspek risiko cuaca dalam produksi garam, termasuk apakah lingkup audit mencakup faktor cuaca dan adaptasi teknologi produksi?
	Informan 1	Sebagai auditor fakta yang di hadapi dilapangan sudah memiliki akses, independensi diberlakukan, dan untuk

		kompetensi ini bukan yang keahlian khusus terkait cuaca tetapi lewat data/laporan saja.
	Informan 2	saya menilai secara sadar bahwa auditor memiliki akses penuh dan independensi yang memadai dalam menilai manajemen risiko. Meski kompetensinya tidak secara teknis khusus di bidang cuaca, auditor tetap menggunakan data dan laporan sebagai dasar penilaian. Dengan ini, kami pastikan bahwa evaluasi terhadap pengendalian risiko didasarkan pada bukti objektif dan analisis yang rasional bukan sekadar opini internal sehingga integritas dan kredibilitas proses manajemen risiko tetap terjaga.
	Informan 3	saya melihat bahwa auditor telah menjalankan tugasnya dengan baik dan mereka memiliki akses penuh ke unit produksi dan sangat independen, mereka memanfaatkan dan membandingkan informasi data historis perusahaan kami dan data BMKG untuk menilai efektivitas pengendalian risiko
	Interpretasi	Independensi auditor dan akses penuh dalam pelaksanaan audit adalah fondasi penting dalam menilai manajemen risiko secara objektif. Mereka menyepakati bahwa auditor memang tidak harus menjadi ahli cuaca untuk menilai risiko cuaca, namun kemampuan auditor dalam menganalisis data dan laporan tanpa dipengaruhi oleh tekanan internal sangat krusial. Auditor menggunakan bukti empiris berupa data historis, laporan pengukuran, dan dokumentasi lain sebagai dasar penilaian. Dengan demikian, penilaian audit dilakukan secara rasional dan berbasis bukti, bukan opini semata. Independensi ini menjaga integritas proses audit dan memastikan bahwa mitigasi risiko yang diimplementasikan benar-benar dievaluasi secara objektif.
Internal Audit Sebagai Pengendali		
21	Pertanyaan	Bagaimana Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal di unit produksi garam mencakup faktor-cuaca (misalnya curah hujan, kelembapan, angin) yang mempengaruhi proses evaporasi dan panen garam?
	Informan 1	Mengevaluasinya melalui laporan cuaca, contohnya terkait curah hujan diatas 50mm mempengaruhi evaporasi sehingga pembentukan kristal garam bisa atau tidak dapat terjadi, kalau dibawah 50mm masih bisa untuk di panen. Jadi kalau sudah

		terlihat tanda-tanda hujan mau turun garam yang sudah jadi harus segera diambil meskipun kualitasnya dibawah standar.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Dalam upaya pengendalian risiko cuaca, auditor mengevaluasi laporan curah hujan sebagai indikator utama. Bila curah hujan melebihi sekitar 50mm, laju evaporasi menurun menghambat pembentukan kristal garam. Sebaliknya, jika hujan di bawah 50 mm, panen garam masih bisa dilakukan. Sebagai langkah pengendalian operasional, begitu muncul tanda-tanda hujan akan turun, garam yang sudah terbentuk segera diambil meskipun kualitasnya belum optimal, agar tidak rusak akibat hujan
22	Pertanyaan	Apakah Anda sebagai auditor memeriksa desain dan implementasi kontrol utama (key controls) seperti sistem monitoring meteorologi, pengaturan jadwal produksi sesuai cuaca, dan pemeliharaan kolam garam? Jelaskan bagaimana Anda melakukannya.
	Informan 1	Untuk memeriksa desain dan implementasi kontrol dari laporan BMKG dan laporan cuaca, pengaturan jadwal produksi kalau cuaca tidak memungkinkan pekerja lapangan akan dikurangi termasuk biaya pemeliharaan lahan garamnya.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Jika data menunjukkan cuaca tidak memungkinkan, maka jadwal produksi diubah misalnya pengurangan pekerja di lapangan, pengurangan intensitas pemeliharaan lahan garam sebagai langkah mitigatif. Kontrol ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak memaksakan produksi dalam kondisi berisiko, tetapi menyesuaikan proses berdasarkan data untuk menghindari kerugian atau kerusakan. Dengan demikian, audit internal berfungsi sebagai penjaga bahwa keputusan operasional terkait produksi, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya.
23	Pertanyaan	Bagaimana Anda memverifikasi bahwa data kondisi cuaca dan produksi garam dicatat secara akurat, dilaporkan tepat waktu, dan digunakan sebagai umpan balik dalam pengendalian internal?

	Informan 1	Memverifikasi data tidak dari data internal perusahaan saja tetapi juga membandingkan dengan data eksternal (BMKG) dan auditor pasti selalu update terkait data cuaca.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Auditor memverifikasi tidak hanya dari data internal perusahaan saja, tetapi juga secara aktif membandingkan dan cross check data cuaca dari sumber eksternal seperti BMKG sebagai bagian dari prosedur audit. Dengan demikian, ketika risiko cuaca diidentifikasi atau potensi dampak cuaca pada produksi muncul, auditor memastikan bahwa klaim berdasarkan data internal divalidasi terhadap informasi eksternal yang independen, sehingga keputusan pengendalian dan manajemen risiko dibuat berdasarkan fakta yang komprehensif.
24	Pertanyaan	Dalam pengendalian internal terkait cuaca, bagaimana Anda menilai bahwa manajemen telah menetapkan prosedur atau SOP yang mengatur tindakan bila cuaca buruk terjadi (misalnya hujan mendadak, pasang surut tinggi) dan apakah kontrol tersebut dijalankan secara konsisten?
	Informan 1	Pada saat pemeriksaan audit, manajemen produksi mempunyai SOP untuk cuaca normal, tetapi untuk SOP cuaca tidak normal (kemarau basah) belum ada. Menurut manajemen produksi SOP untuk cuaca tidak normal itu tidak diperlukan karena dinamis, menurut auditor perlu diadakan/dibuat karena penanganan setiap lahan pegaraman berbeda-beda.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Auditor menekankan bahwa perusahaan perlu menyusun SOP khusus untuk kondisi cuaca tidak normal (seperti kemarau basah), karena setiap lahan pegaraman bisa menghadapi situasi berbeda dan memerlukan penanganan yang spesifik. Tanpa SOP tersebut, risiko operasional saat cuaca ekstrem sulit dikendalikan dengan konsisten. Menurut manajemen produksi, SOP tidak diperlukan karena kondisi cuaca dinamis, tetapi auditor berpendapat bahwa adanya SOP akan memperkuat kerangka pengendalian risiko dan memberikan pedoman jelas bagi tim lapangan ketika menghadapi berbagai skenario cuaca

25	Pertanyaan	Bagaimana Anda memeriksa bahwa ada mekanisme pemantauan dan pelaporan yang efektif apabila terjadi penyimpangan produksi akibat cuaca dan bahwa laporan tersebut ditindaklanjuti oleh manajemen?
	Informan 1	Proses pertama yang dilakukan adalah mengaudit manajemen risiko, setelah audit ada rekomendasi dan tindak lanjut. Pemantauan untuk memastikan bahwa rekomendasi yang di berikan auditor sudah di jalankan atau belum. Untuk mekanisme pemantauannya tinggal menunggu update laporan dari pihak manajemen risiko.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Proses pertama yang dilakukan oleh auditor adalah melakukan audit terhadap manajemen risiko artinya audit internal menilai apakah identifikasi risiko, penilaian, dan rencana pengelolaan risiko telah dilakukan oleh unit manajemen risiko dengan baik. Setelah audit, auditor akan menghasilkan rekomendasi berdasarkan temuan misalnya perbaikan prosedur, pengendalian, atau mitigasi risiko tertentu. Setelah rekomendasi disampaikan, auditor kemudian memantau apakah rekomendasi tersebut telah dijalankan oleh manajemen apakah tindakan perbaikan sudah diimplementasikan dan apakah risiko sudah dikendalikan sebagaimana seharusnya. Pemantauan ini pun bisa dilakukan melalui follow-up hasil audit atau survei ulang untuk memastikan bahwa implementasi berlangsung efektif dan sesuai rekomendasi.
26	Pertanyaan	Apakah Anda mengevaluasi bahwa pengendalian internal mengukur dan mengevaluasi efektivitas tindakan mitigasi cuaca, seperti diversifikasi area pengeringan, proteksi kolam garam, atau teknologi pengering alternatif? Jika ya, bagaimana?
	Informan 1	Untuk mengevaluasinya melalui laporan dari manajemen risiko, untuk diversifikasi area pengeringan ini bisa saja tetapi tidak ada SOP yang pasti.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Dengan tidak adanya SOP yang pasti kontrol internal menjadi rentan, perilaku atau keputusan bisa berbeda-beda antar unit,

		dan risiko kesalahan atau inkonsistensi meningkat. Hal ini bisa mempengaruhi efektivitas pengendalian risiko dan stabilitas operasional perusahaan, terutama dalam kondisi cuaca atau lingkungan yang tidak menentu.
27	Pertanyaan	Bagaimana Anda menilai bahwa sistem pengendalian internal memungkinkan adaptasi proaktif terhadap perubahan cuaca, bukan hanya reaksi setelah kejadian sehingga produksi garam menjadi lebih stabil?
	Informan 1	Harus ada adaptasi teknologi dan harus mengontrol biaya yang di keluarkan.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Kombinasi antara adaptasi teknologi dan kontrol biaya menjadi strategi penting agar perusahaan bisa menghadapi ketidakpastian dengan tetap efisien, efektif, dan berkelanjutan.
28	Pertanyaan	Bagaimana Anda memverifikasi bahwa pengendalian internal tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan aktivitas produksi garam ketika cuaca ekstrem terjadi (misalnya banjir laut, angin kencang, hujan berkepanjangan)?
	Informan 1	Pemeliharaan terhadap goe membran, kalau sobek di ganti, kalau cuaca strateginya dengan pengurangan biaya investasi.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Kombinasi kebijakan ini menjaga pemeliharaan saat kondisi normal, tetapi menekan investasi saat risiko, hal ini mencerminkan bahwa perusahaan berusaha menyeimbangkan antara menjaga aset & kualitas produksi, dengan pengelolaan biaya yang bijaksana terhadap kondisi eksternal yang tidak pasti.
29	Pertanyaan	Bagaimana Anda memverifikasi bahwa pengendalian internal tidak hanya berfokus pada produksi tetapi juga mempertimbangkan keselamatan dan keberlanjutan aktivitas garam ketika cuaca ekstrem terjadi (misalnya banjir laut, angin kencang, hujan berkepanjangan)?

	Informan 1	Dengan meninjau data pemantauan cuaca dan performa mitigasi untuk memastikan bahwa pengendalian internal memperhatikan keberlanjutan, bukan hanya produksi.
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	kontrol internal di perusahaan bersifat proaktif, audit internal tidak memprioritaskan hasil kuantitatif jangka pendek semata dan jangka panjang, tetapi memperhitungkan faktor eksternal seperti cuaca. Dengan demikian, perusahaan mampu menghadapi ketidakpastian eksternal sambil menjaga stabilitas, kelangsungan usaha, dan kualitas kontrol internal bukan semata fokus pada produksi semata.
30	Pertanyaan	Sebagai auditor, bagaimana Anda memberikan rekomendasi value-added terkait penguatan pengendalian internal dalam menghadapi ketergantungan cuaca di produksi garam dan bagaimana Anda mengevaluasi apakah rekomendasi tersebut telah diimplementasikan?
	Informan 1	Sebagai auditor memberikan rekomendasi berawal dari risk register, lalu diidentifikasi, tindak lanjut, dan pemantauan
	Informan 2	-
	Informan 3	-
	Interpretasi	Sebagai auditor, proses penilaian risiko mengikuti rangkaian yang sistematis: dimulai dari risk register, di mana semua potensi risiko dikumpulkan dan dicatat. Selanjutnya dilakukan identifikasi untuk memetakan risiko-risiko prioritas berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya. Setelah itu, rekomendasi tindakan dihasilkan dalam bentuk tindak lanjut, yang kemudian harus diimplementasikan oleh manajemen. Auditor juga melakukan pemantauan berkelanjutan untuk mengevaluasi sejauh mana rekomendasi tersebut direspon dan apakah tindakan korektifnya efektif.

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi



RISK ID	1	2	3	4
INHERENT RISK RATING	Very Low Risk	Low Risk	Medium Risk	High Risk
RESIDUAL RISK	Very Low Risk	Low Risk	Medium Risk	High Risk
RISK APPETITE	Very Low Risk	Low Risk	Medium Risk	High Risk

Very Low Risk	●	●	●	●
Low Risk	★	★	●	★
Medium Risk	▲	▲	★	★
High Risk			▲	▲
RISK ID	1	2	3	4

●	Inherent Risk Rating
★	Residual Risk Rating
▲	Risk Appetite

KRITERIA DAMPAK RISIKO PERUSAHAAN					
Index	Dampak	Deskripsi	Produksi Garam Bahan Baku di Pegunungan Geris Putih Tahun 2023 (Target Produksi Garam Tahun 2023 sebesar 33.000 Ton)		
			Produksi	Teknik	Produksi & Teknik (K3)
5	Catastrophic	Sangat Besar	Target 33.000 Ton di Tahun 2023 Sebesar 33.000 Ton	Produksi Kerusakan Pompa Induk 2 kali Per Minggu	Angkutan Garam Dari Ladang Gudang (Target Angkutan Garam 350 Ton Per Hari di Bulan Tahun 2023)
4	Significant	Besar (Signifikan)	Pencapaian Target Garam mencapai 23.000 Ton	Terjadi Kerusakan Komponen Pompa Induk Lebih Dari 7 kali (> 7 Hari)	Produksi Garam Kualitas M = 0,5%
3	Moderate	Sedang	Pencapaian Target Garam mencapai 25.000 Ton	Terjadi Kerusakan Komponen Pompa Induk 6 kali (6 Hari)	Produksi Garam Kualitas M = 0,4%
2	Minor	Kecil	Pencapaian Target Garam mencapai 27.000 Ton	Terjadi Kerusakan Komponen Pompa Induk 5 kali (5 Hari)	Produksi Garam Kualitas M = 0,3%
1	Insignificant	Sangat Kecil (Tidak Signifikan)	Pencapaian Target Garam mencapai 30.000 Ton	Terjadi Kerusakan Komponen Pompa Induk 3 kali (3 Hari)	Produksi Garam Kualitas M = 0,1%
0			Pencapaian Target Garam mencapai 33.000 Ton	Terjadi Kerusakan Komponen Pompa Induk 1 kali (1 Hari)	Produksi Garam Kualitas M = 0%

CURAH HUJAN 2025

TOL	JANUARI 2025						FEBRUARI 2025						MARET 2025					
	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR
1	3,0	8,0	1,2	30,0	8,0	14,0	-	-	4,3	-	34,0	-	-	-	-	-	-	11,0
2	17,0	34,2	4,0	15,0	-	6,8	-	-	17,0	23,0	6,8	-	-	-	-	-	32,0	-
3	-	-	8,0	-	32,0	-	-	-	-	-	13,0	-	-	-	4,0	-	-	-
4	-	-	-	18,0	26,0	8,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,0	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	13,5	5,3	-	-	-	-	-	-	15,0	-
6	-	-	1,2	-	15,0	-	-	-	4,4	-	15,0	-	-	-	3,2	31,0	-	6,0
7	-	-	-	-	9,0	-	-	-	-	2,0	-	15,0	-	-	-	-	18,0	-
8	-	-	2,2	-	-	-	-	-	25,3	-	28,0	30,0	10,0	39,2	-	-	-	28,0
9	-	-	-	-	22,0	80,0	-	-	2,0	3,0	-	25,4	5,0	19,4	17,4	36,0	29,0	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,0	13,4	24,3	2,0	-	6,2
JML	20,0	42,2	17,5	63,0	112,0	113,7	-	-	36,0	22,0	113,0	86,7	23,0	71,9	48,9	72,0	105,0	51,7
	20,0	42,2	17,5	63,0	112,0	113,7	184,0	279,4	310,3	242,0	468,5	420,8	228,0	432,7	474,2	439,5	782,5	552,3
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	12,0	-	49,0	-	4,5	-	-	-	-	28,0	-	-	-	-	16,0	34,0	4,4
13	13,0	-	-	-	35,0	-	-	26,7	-	-	-	17,6	9,0	19,5	-	19,0	-	-
14	-	-	4,3	11,0	27,5	-	-	-	-	-	35,0	-	-	-	5,1	16,0	14,0	-
15	25,0	-	21,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,1	24,0	16,0	3,1
16	-	48,9	8,1	5,0	18,0	9,0	-	-	-	10,3	-	13,0	-	-	-	-	-	23,1
17	1,4	-	-	12,0	-	15,5	8,0	8,9	4,1	-	-	-	4,0	26,6	19,2	-	22,0	-
18	5,0	2,0	-	-	19,0	-	-	-	13,5	5,3	-	27,0	13,0	11,4	22,0	63,0	-	-
19	17,0	12,2	8,3	13,0	-	3,0	-	-	2,3	10,0	-	-	-	5,0	2,4	5,0	36,0	-
20	35,0	55,7	77,4	25,0	-	71,0	-	-	-	31,0	13,0	-	-	-	-	-	-	-
JML	95,0	132,2	119,1	110,0	80,5	122,8	8,0	49,1	22,0	41,0	116,0	17,5	26,0	62,5	49,8	141,0	121,0	30,6
	115,0	174,4	136,6	173,0	192,5	235,7	192,0	328,5	332,3	283,0	584,5	438,3	234,0	495,2	524,0	582,5	903,5	582,9
21	34,0	42,8	17,3	5,0	-	4,3	-	-	23,3	-	-	-	4,0	17,0	46,4	5,0	-	33,2
22	6,0	10,0	14,0	12,0	-	35,1	-	3,8	2,1	5,0	19,0	-	8,0	7,3	10,2	13,0	14,0	9,0
23	-	2,6	1,1	-	40,0	-	4,0	-	-	-	12,0	13,0	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	14,0	19,0	-	-	36,0	39,0	48,0	-	2,0	-	3,3	2,0	27,0	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-	20,8	20,0	48,0	-	-	-	-	-	13,0	-
26	-	23,0	1,0	15,0	20,0	33,8	6,0	2,6	26,0	20,0	17,0	-	-	-	-	-	-	-
27	23,0	17,0	82,0	12,0	-	-	3,0	25,9	3,5	-	-	-	-	-	-	-	21,0	-
28	-	-	-	-	16,0	-	-	-	-	-	26,0	-	-	-	5,0	-	-	-
29	-	-	20,1	3,0	33,0	12,2	-	-	5,1	-	-	-	3,0	-	-	-	19,0	-
30	6,0	10,0	2,2	-	28,0	-	-	-	-	-	-	-	-	10,8	-	-	-	-
31	-	-	-	-	12,0	-	-	-	-	-	-	-	15,0	7,0	1,0	-	18,0	-
JML	89,0	195,0	137,7	47,0	163,0	194,4	13,0	32,3	93,0	84,5	93,0	62,3	32,0	42,1	65,9	20,0	112,0	42,2
	184,0	279,4	274,3	220,0	355,5	340,1	205,0	360,8	405,3	367,5	677,5	500,6	286,0	537,2	589,9	662,5	1.015,5	625,1

CURAH HUJAN 2025

TOL	JULI 2025						AGUSTUS 2025						SEPTEMBER 2025					
	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR	SMP-I	SMP-II	PMK	SPG	BPL	MANYAR
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	9,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	3,0	10,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	10,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	3,0	1,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	9,5	18,0	9,7	10,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	7,5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,0	-
8	-	-	-	-	-	3,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,2	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,0	8,4	-	-	-	14,0
JML	34,5	37,3	9,7	10,0	10,0	3,0	-	-	-	-	-	1,2	42,0	8,4	-	-	20,0	14,0
	820,5	1.244,8	901,4	1.087,5	1.290,5	598,9	853,5	1.244,8	901,4	1.108,0	1.290,5	1.014,0	925,5	1.289,7	933,8	1.181,0	1.340,5	1.045,2
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,2	25,0	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	3,3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	10,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	4,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	49,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,2
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15,0	-	16,7
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,7	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	5,0	1,1	-	-	30,0	11,0	15,0	-	-	-	-	1,0
19	-	-	-	-	-	-	58,0	5,4	17,0	53,0	-	9,6	-	-	-	-	-	4,2
20	-	-	-	-	-	-	-	25,8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JML	-	-	-	-	10,0	53,9	63,0	36,6	17,0	53,0	35,0	21,2	15,0	-	10,9	49,0	-	25,1
	820,5	1.244,8	901,4	1.087,5	1.290,5	1.012,8	853,5	1.281,3	918,4	1.161,0	1.320,5	1.035,2	940,5	1.289,7	933,8	1.201,0	1.340,5	1.074,3
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,2
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,0	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	6,5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	14,0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,0	-	-	7,0	8,4
29	-	-	-	-	-	-	-	-	4,5	-	-	-	6,0	8,8	-	9,0	-	5,8
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,3	5,0	-	-
31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JML	-	-	-	20,5	-	-	-	-	4,5	-	-	-	6,0	9,8	8,3	14,0	27,0	18,4
	820,5	1.244,8	901,4	1.108,0	1.290,5	1.012,8	853,5	1.281,3	922,9	1.161,0	1.320,5	1.035,2	946,5	1.295,5	941,1	1.215,0	1.357,5	1.096,7

Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Objek Penelitian



Nomor : 320/HK/XI/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian

Gresik, 26 November 2025

Kepada Yth.
 Dekan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya
 di-
 Tempat

Berkaitan dengan surat dari Dekan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya nomor 2365/K/FEB/X/2025 tanggal 13 Oktober 2025 perihal Permohonan Ijin Untuk Mengadakan Penelitian, maka dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa atas nama:

No.	Nama	NIM	Program Studi	Judul
1	Arizza Zulia Rahmatul Jannah	1222200143	Akuntansi	Peran Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Garam)

Telah melakukan penelitian dengan metode wawancara bersama karyawan terkait pada tanggal 20 November 2025 di PT Garam untuk memenuhi penyelesaian tugas Penelitian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Manager Human Capital
GARAM
 Wawan Wahyudianto



Kantor Pusat : J. Raya Kallangit 8 Surabep Makara, Telp. (0328) 662416
 Kantor Administrasi : J. Arief Rahman Hakim No. 93 Surabaya, Telp. (031) 5037581
 Home page : <http://www.ptgaram.com> - Email : sakretariat@ptgaram.com

Lampiran 7 Fotocopy Kartu Bimbingan

 UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAS) SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus: Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118, Telp (031) 5931800 Pst 140&141 E-mail : feb@untag-sby.ac.id

SEMESTER
Gasal/ Genap
2025 / 2026

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa / NBI : ARIZZA ZULIA R-J. / 1222200143

Nama Pembimbing : Dr. I.B. KETUT BAYANGFARA, SE., MM., Ak. CA, CMA, CSRA

Judul Skripsi : Peran Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus PT. Garuda)

Mulai Program Skripsi : Semester Thn. Ak. Selesai Bimbingan Tanggal

No.	HARI / TANGGAL	KONSENTRASI		PARAF
		BAB / HAL	KETERANGAN REVISI	
01	16-09-2025	Judul	ACC	
02	18-09-2025	Proposal	Revisi	
03	29-09-2025	Proposal	Revisi	
04	30-09-2025	Proposal	Revisi	
05	07-09-2025	Proposal	Revisi	
06	12-10-2025	Proposal	ACC	
		Bab 4	Revisi	
07	25-11-2025	Bab 4-5	Revisi	
08	01-12-2025	Bab 4-5	Revisi	
		Bab 4	Revisi	
		Bab 5	Revisi	
		Bab 5	Revisi	
		Bab 4 & 5	ACC	

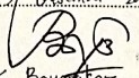
Perpanjang : _____

Semester : _____

Th. Ak. : _____

Paraf Kujur : _____

Surabaya, 5 Desember 2025


IBK Bayangfara
(Nama dan tanda tangan Pembimbing)

Lampiran 8 Bukti Publikasi



LPKD



Jupea
Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi



OPEN ACCESS
E-ISSN : 2808-9006
P-ISSN : 2808-9391

No: 6059 / LOA/ JUPEA/ LPKD/ K/ 2025
Hal: Naskah Diterima

Kepada Yth:
Sdr/i. Arizsa Zulia R. J, IBK Bayangkara
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dengan hormat,
Sehubungan proses telusur yang telah dilakukan oleh *reviewer* kami sesuai bidang kajian topik penelitian pada naskah yang telah diforkan, Dewan Penyunting/Editor Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi memutuskan dan menyatakan bahwa naskah Saudara berikut ini:

Judul naskah: **Peran Internal Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Caram)**
Kode naskah: JUPEA_6059
Penulis 1 : Arizsa Zulia R. J Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Penulis 2 : IBK Bayangkara Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

DITERIMA

untuk diterbitkan di:

Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi
ISSN : E-ISSN : 2808-9006, P-ISSN 2808-9391
Edisi terbit : Volume 6 Nomor 1 (Periode Januari 2026) **
Status : terakreditasi SINTA 5 (SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 10/C/3/DT.05.09/2025 tanggal 21 Maret 2025 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2025) dimulai dari Volume 2 Nomor 2 sampai Volume 7 Nomor 1
Penerbit : Lembaga Pengembangan Kinerja Dosen
URL : <https://journal.cerem.org/index.php/jupea/index>

Kami ucapkan selamat atas diterimanya karya ilmiah Saudara untuk diterbitkan. Editor kami akan segera menghubungi Saudara untuk finalisasi proses *editing* dan *layour* naskah.
Atas perhatian dan kontribusi Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Demak, 30 November 2025
Editor in Chief



R. Agrosamdhya, SE., MM.

**Apabila penulis mampu menyelesaikan perbaikan naskah berdasarkan masukan *reviewer* dan editor Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi sesuai tanggal makru yang diberikan dan seoran publikasinya, naskah dapat diterbitkan paling lambat periode Januari, Mei, dan September 2025. Naskah ditangguhkan untuk terbit lebih cepat berdasarkan pertimbangan editor dan seoran terbit.

Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi telah terindeks dan terdaftar di:











Lampiran 9 Bukti Turnitin

PERAN INTERNAL AUDIT DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada PT Garam)

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	Zoriton Zoriton, Husaini Husaini, Husaini Husaini, Darman Usman. "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", JURNAL FAIRNESS, 2021 Publication	1%
4	Submitted to Jabatan Pendidikan Politeknik Dan Kolej Komuniti Student Paper	1%
5	vdocuments.site Internet Source	1%
6	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	1%
7	Hendry Wibowo. "Lingkup fungsi audit internal dan pengaruhnya terhadap efektivitas audit internal (studi pada Kementerian Keuangan)", Indonesian	1%